

**HUBUNGAN OPTIMISME DENGAN KESEJAHTERAAN
PSIKOLOGIS PADA ANDIKPAS DI LPKA
KELAS II BANDA ACEH**

SKRIPSI

Diajukan Oleh :

**Laily Tanzila
NIM. 190901053**



**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2023**

**HUBUNGAN OPTIMISME DENGAN KESEJAHTERAAN PSIKOLOGIS
PADA ANDIKPAS DI LPKA KELAS II BANDA ACEH**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Psikologi
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh
Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana S-1 Psikologi (S.Psi)**

Oleh:

**Laily Tanzila
NIM. 190901053**

Disetujui Oleh:

Pembimbing I

Pembimbing II

**Julianto, S.Ag., M.Si
NIP. 197209021997031002**

**Ida Fitria, S.Psi., M.Sc
NIP. 198805252023212049**

**HUBUNGAN OPTIMISME DENGAN KESEJAHTERAAN PSIKOLOGIS
PADA ANDIKPAS DI LPKA KELAS II BANDA ACEH**

SKRIPSI

**Telah Dinilai Oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry Banda Aceh
dan Dinyatakan Lulus serta Disahkan Sebagai
Tugas Akhir Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana S-1 Psikologi (S.Psi)**

Diajukan Oleh:

**Laily Tanzila
NIM. 190901053**

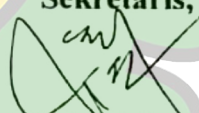
Pada Hari/Tanggal:

**Selasa, 17 Oktober 2023
Panitia Sidang/Munaqasyah Skripsi**

Ketua,


Julianto, S.Ag., M.Si
NIP. 197209021997031002

Sekretaris,


Ida Fitria, S.Psi., M.Sc
NIP. 198805252023212049

Penguji I,


Harri Santoso, S.Psi., M.Ed
NIDN. 1327058101

Penguji II,


Siti Hajar Sri Hidayati, S.Psi., MA
NIP. 199107142022032001

**Mengetahui,
Dekan Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry**


Dr. Muslim, M.Si
NIP. 196610231994021001

PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

Dengan ini saya :

Nama : Laily Tanzila

NIM : 190901053

Jenjang : Strata Satu (S-1)

Prodi : Psikologi UIN Ar-Raniry

Menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali yang secara tertulis dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Jika dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry.

Banda Aceh, 17 Oktober 2023

Yang Menyatakan



10000
METERAI
TEMPEL
BS1B5AKX520931556

Laily Tanzila
NIM. 190901053

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya selama ini sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Hubungan Optimisme dengan Kesejahteraan Psikologis pada ANDIKPAS di LPKA Kelas II Banda Aceh”. Shalawat beriring salam marilah kita sanjung sajikan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah memperjuangkan Islam dan membawa umatnya dari alam jahilliyah kepada alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan. Penulis menyadari bahwa skripsi ini dapat terselesaikan berkat dukungan dan bantuan dari berbagai pihak, keluarga dan teman-teman terdekat. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada :

1. Terimakasih yang tak terhingga untuk kedua orang tua saya tersayang yaitu Bapak Deddy Hendra (Abah) dan Ibu Ruminah (Mamak) yang telah memberikan dukungan dan semangat baik secara finansial dan emosional, yang selalu mendukung dan mendoakan peneliti dalam setiap langkah mulai dari awal hingga akhir sehingga peneliti bisa menyelesaikan skripsi ini dengan kuat dan semangat.
2. Bapak Dr. Muslim, M.Si sebagai Dekan Fakultas Psikologi UIN Ar-raniry yang telah memberikan dukungan dan motivasi kepada mahasiswa Psikologi.
3. Bapak Dr. Safrilsyah, S.Ag., M.Si sebagai Wakil Dekan 1 Bidang Akademik dan Kelembagaan yang telah membantu memberikan masukan kepada mahasiswa

4. Ibu Dr. Misnawati, S.Ag., M.Ag sebagai Wakil Dekan II bidang Administrasi dan Keuangan, yang telah membantu dalam administrasi mahasiswa.
5. Bapak Drs. Nasruddin, M.Hum sebagai Wakil Dekan III bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama, yang telah memberikan dukungan dan motivasi kepada mahasiswa.
6. Bapak Julianto Saleh, S.Ag., M.Si selaku ketua Program Studi Psikologi UIN Ar-Ranirysekaligus sebagai pembimbing I peneliti yang telah memberikan banyak dorongan dan masukan serta meluangkan waktunya untuk peneliti dalam menyelesaikan skripsi.
7. Ibu Cut Riska Aliana, S.Psi., M.Si selaku Sekretaris Program Studi Psikologi UIN Ar-Raniry sekaligus sebagai Penasihat Akademik peneliti yang telah banyak membantu, membimbing dan mengarahkan peneliti dalam penulisan skripsi.
8. Ibu Ida Fitria, S.Psi., M.Sc selaku pembimbing II yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing, memberikan saran dan masukan dalam proses penyelesaian skripsi ini kepada penulis.
9. Bapak Harri Santoso, S.Psi., M.Ed selaku penguji I dalam sidang munaqasyah skripsi saya yang telah memberikan dukungan, masukan dan arahan dalam penulisan skripsi ini.
10. Ibu Siti Hajar Sri Hidayati, S.Psi., MA selaku penguji II dalam sidang munaqasyah skripsi saya yang telah membimbing dan memberikan dukungan, motivasi, masukan dan arahan dalam penulisan skripsi ini.

11. Seluruh civitas akademika, dosen serta staf Program Studi Psikologi UIN Ar-Raniry yang telah membantu, mendidik, dan memberikan ilmu yang bermanfaat dengan ikhlas dan tulus.
12. Kepada kantor Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia RI Kantor Wilayah Aceh yang telah mengizinkan dan mengeluarkan surat pengantar kepada peneliti
13. Bapak Wiwid Feryanto Rahadian selaku Kepala Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas II Banda Aceh serta para pegawai yang telah membantu, mengizinkan dan memberikan data-data yang peneliti butuhkan selama proses penelitian.
14. Terimakasih kepada kedua kakak saya tersayang yaitu kak Asih Purnama dan kak Novita Sari serta kedua adik yang saya sayangi yaitu Daffa Orlenatha dan Azka Aldric Ramadhan yang telah mendukung, memberikan semangat, menghibur dan mendoakan peneliti sehingga peneliti mampu menyelesaikan skripsi.
15. Terimakasih kepada sahabat heavens teman seperjuangan peneliti yang saya sayangi yaitu Siti Widya Afrila, Nasyawa Syifa Ufaira, Ghina Batrina, Cut Thalía Ulfah, Mita Rizkina dan Raudhatul Munayang selalu membantu serta memberikan dukungan, semangat, nasehat, dan saling menguatkan satu sama lain mulai dari semester satu hingga sampai saat ini, terimakasih untuk segala hal yang telah kita lewati mulai dari susah, sedih, kecewa hingga bahagia bersama terimakasih atas kehadirannya yang selalu ada sehingga membuat

saya tetap kuat dan semangat dalam proses pembuatan skripsi ini hingga selesai.

16. Terimakasih kepada sahabat my trip my baju student yang peneliti sayangi yaitu Hanifa Ummahati, Atiqah Akramaini, Anasya Khansa Yumna dan Almarhum Linda Meutia serta sahabat masa kecil saya yaitu Sharon Altin Taqwani yang selalu mendukung, menguatkan, memberikan motivasi dan semangat kepada peneliti dalam proses pembuatan skripsi ini.
17. Terimakasih juga kepada teman-teman lainnya yang ada di angkatan 2019 dan kepada kakak letting juga alumni yang tidak bisa disebutkan satu persatu.
18. Terimakasih untuk doa, bantuan dan kebaikan dari orang-orang yang turut adil dalam membantu proses penyelesaian skripsi ini sampai dengan selesai, semoga segala bantuan dan kebaikannya dibalas dengan balasan terbaik dari Allah SWT dan senantiasa diberkahi sampai dengan akhir hayat.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, karena sesungguhnya kesempurnaan hanyalah milik Allah SWT. Sehingga saran dan kritikan dari pembaca sangat diharapkan. Harapan penulis, semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat kepada banyak pihak, terutama pada ANDIKPAS/ABP/WBP, mahasiswa serta masyarakat dan lainnya.

Banda Aceh, 17Oktober 2023

Penulis

Laily Tanzila

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
ABSTRAK	xvi
ABSTRACT	xvii
 BAB I PENDAHULUAN	 1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	9
E. Keaslian Penelitian.....	10
 BAB II LANDASAN TEORI	 14
A. Kesejahteraan Psikologis	14
1. Pengertian Kesejahteraan Psikologis	14
2. Aspek-aspek Kesejahteraan Psikologis.....	16
3. Faktor-faktor yang mempengaruhi Kesejahteraan Psikologis	19
B. Optimisme	24
1. Pengertian Optimisme	24
2. Aspek-aspek Optimisme	27
3. Faktor-faktor yang mempengaruhi Optimisme	29
C. Hubungan antara optimisme dengan kesejahteraan psikologis.....	31
D. Hipotesis Penelitian.....	34
 BAB III METODE PENELITIAN	 35
A. Pendekatan dan metode penelitian	35
B. Identifikasi Variabel Penelitian	35
C. Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	36
1. Kesejahteraan Psikologis.....	36

2. Optimisme	36
D. Subjek Penelitian.....	37
1. Populasi	37
2. Sampel	38
E. Teknik Pengumpulan Data	38
1. Persiapan Alat Ukur Penelitian	38
2. Uji Validitas	42
3. Uji Daya Beda Aitem	44
4. Uji Reliabilitas.....	48
F. Teknik Analisis Data.....	49
1. Pengolahan Data.....	49
2. Uji Asumsi.....	52
a. Uji Normalitas.....	52
b. Uji Linieritas	53
c. Uji Hipotesis.....	54
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	55
A. Persiapan dan Pelaksanaan Penelitian.....	55
1. Administrasi Penelitian	55
2. Proses Pelaksanaan Penelitian.....	55
B. Deskriptif Data Penelitian	56
1. Demografi Penelitian.....	56
a. Subjek Berdasarkan Usia	57
b. Subjek Berdasarkan Asal Daerah.....	57
c. Subjek Berdasarkan Jenis Tindak Pidana	58
d. Subjek Berdasarkan Lama Pidana.....	58
e. Subjek Berdasarkan Status Pekerjaan Orang Tua.....	59
f. Subjek Berdasarkan Status Pendidikan Sebelum Di LPKA60	59
C. Kategorisasi Data Penelitian	60
1. Skala Optimisme	61
2. Skala Kesejahteraan Psikologis.....	62
D. Uji Asumsi.....	64
1. Uji Normalitas	64
2. Uji Linearitas.....	65
E. Uji Hipotesis.....	65
F. Pembahasan.....	67
BAB V PENUTUP	70
A. Kesimpulan	70
B. Saran	71

DAFTAR PUSTAKA.....	73
LAMPIRAN.....	79



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Jumlah Anak yang dibina di LPKA pada tiap provinsi di Indonesia perOktober 2020	3
Tabel 3.1 Data Populasi ANDIKPAS di LPKA Kelas II Banda Aceh	37
Tabel 3.2 Skor Aitem Skala Optimisme dan Kesejahteraan Psikologis	39
Tabel 3.3 <i>Blue Print</i> skala Optimisme	40
Tabel 3.4 <i>Blue Print</i> skala Kesejahteraan Psikologi	41
Table 3.5 Koefisien CVR Skala Optimisme	43
Tabel 3.6 Koefisien CVR Skala Kesejahteraan Psikologis.....	44
Tabel 3.7 Koefisien Daya Beda Aitem Skala Optimisme.....	45
Tabel 3.8 <i>Blue Print</i> Akhir Skala Optimisme	46
Tabel 3.9 Koefisien Daya Beda Aitem Skala Kesejaaheraan Psikologis	47
Tabel 3.10 <i>Blue Print</i> AkhirSkala Kesejaaheraan Psikologis.....	47
Tabel 3.11 Klarifikasi Reabillitas Alfa Cronbach.....	49
Tabel 3.12 Nilai <i>Alpha Cronbach's</i> Optimisme	50
Tabel 3.13 Nilai <i>Alpha Cronbach's</i> Kesejahteraan Psikologis.....	50
Tabel 4.1 Data Demografi Subjek Penelitian Kategori Usia	57
Tabel 4.2 Data Demografi Subjek Penelitian Kategori Asal Daerah.....	57
Tabel 4.3 Data Demografi Subjek Penelitian Kategori Jenis Tindak Pidana ..	58
Tabel 4.4 Data Demografi Subjek Penelitian Kategori Lama Pidana.....	59
Tabel 4.5 Data Demografi Subjek Penelitian Kategori Pekerjaan Orang Tua.	59
Tabel 4.6 Data Demografi Subjek Penelitian Kategori Status Pendidikan Sebelum di LPKA.....	60
Tabel 4.7 Deskripsi Data Penelitian Skala Optimisme	61
Tabel 4.8 Kategorisasi Skala Optimisme	62
Tabel 4.9 Deskripsi Data Penelitian Skala Kesejahteraan Psikologis.....	62
Tabel 4.10 Kategorisasi Skala Kesejahteraan Psikologis	63
Tabel 4.11 Uji Normalitas dengan <i>Skewness-Kurtosis</i>	64
Tabel 4.12 Hasil Uji Linearitas	65

Tabel 4.13 Hasil Uji Hipotesis Data Penelitian	66
Tabel 4.14 Analisis <i>Measure Of Association</i>	66



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka konseptual.....	34
-------------------------------------	----



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Surat Keputusan Dekan Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry Banda Aceh tentang Pembimbing Skripsi
- Lampiran 2 Surat Penelitian dari Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry Banda Aceh
- Lampiran 3 Surat Izin Penelitian dari Kementerian Hak dan Asasi Manusia RI Kantor Wilayah Aceh
- Lampiran 4 Surat Keterangan telah Selesai Penelitian dari Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas II Banda Aceh
- Lampiran 5 Kuesioner Penelitian
- Lampiran 6 Tabulasi Data Penelitian
- Lampiran 7 *Print out* Analisis Data
- Lampiran 8 Daftar Riwayat Hidup



HUBUNGAN OPTIMISME DENGAN KESEJAHTERAAN PSIKOLOGIS PADA ANDIKPAS DI LPKA KELAS II BANDA ACEH

ABSTRAK

Kesejahteraan psikologis adalah suatu kondisi dimana individu mampu untuk menerima diri apa adanya, membentuk hubungan yang positif dengan orang lain, memiliki kemandirian, mampu mengontrol lingkungan eksternal, telah menetapkan tujuan hidupnya, merealisasikan potensi dirinya, realisasi diri, pernyataan diri, serta aktualisasi diri. Salah satu faktor yang mempengaruhi kesejahteraan psikologis adalah optimisme. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan optimisme dengan kesejahteraan psikologis pada ANDIKPAS di LPKA Kelas II Banda Aceh. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode korelasi. Alat ukur pada penelitian ini yaitu menggunakan skala optimisme (Seligman, 2008) dan skala kesejahteraan psikologis (Ryff, 1995). Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 43 ANDIKPAS di LPKA Kelas II Banda Aceh. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik sampling jenuh. Uji hipotesis menggunakan *product moment* dari Pearson. Hasil penelitian menunjukkan koefisien korelasi (r)=0,640 dengan (p)=0,000 yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara optimisme dengan kesejahteraan psikologis pada ANDIKPAS di LPKA Kelas II Banda Aceh, artinya semakin tinggi optimisme maka semakin tinggi kesejahteraan psikologis begitu pula sebaliknya semakin rendah optimisme maka semakin rendah kesejahteraan psikologis yang dialami oleh ANDIKPAS di LPKA Kelas II Banda Aceh.

Kata Kunci : Optimisme, Kesejahteraan Psikologis, ANDIKPAS

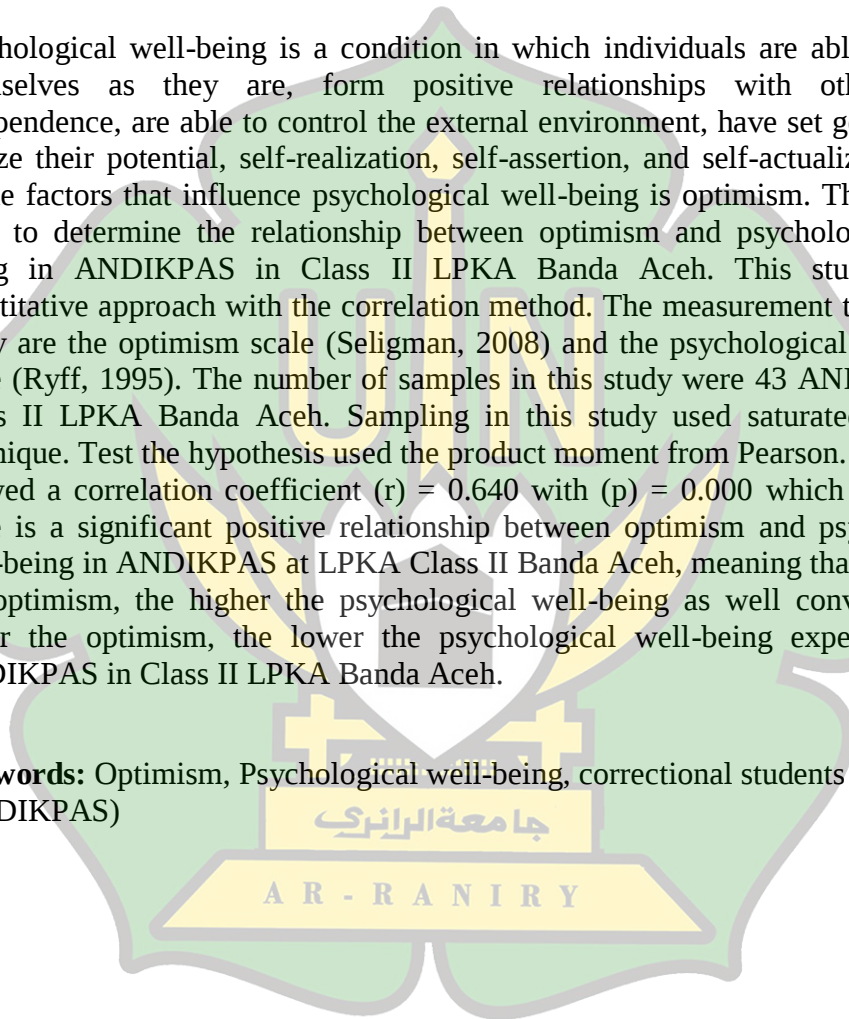
A R - R A N I R Y

THE RELATIONSHIP BETWEEN OPTIMISM AND PSYCHOLOGICAL WELL-BEING ON CORRECTIONAL STUDENTS (ANDIKPAS) IN CLASS II LPKA BANDA ACEH

ABSTRACT

Psychological well-being is a condition in which individuals are able to accept themselves as they are, form positive relationships with others, have independence, are able to control the external environment, have set goals in life, realize their potential, self-realization, self-assertion, and self-actualization. One of the factors that influence psychological well-being is optimism. This research aims to determine the relationship between optimism and psychological well-being in ANDIKPAS in Class II LPKA Banda Aceh. This study used a quantitative approach with the correlation method. The measurement tools in this study are the optimism scale (Seligman, 2008) and the psychological well-being scale (Ryff, 1995). The number of samples in this study were 43 ANDIKPAS in Class II LPKA Banda Aceh. Sampling in this study used saturated sampling technique. Test the hypothesis used the product moment from Pearson. The results showed a correlation coefficient (r) = 0.640 with (p) = 0.000 which shows that there is a significant positive relationship between optimism and psychological well-being in ANDIKPAS at LPKA Class II Banda Aceh, meaning that the higher the optimism, the higher the psychological well-being as well conversely, the lower the optimism, the lower the psychological well-being experienced by ANDIKPAS in Class II LPKA Banda Aceh.

Keywords: Optimism, Psychological well-being, correctional students (ANDIKPAS)



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang Masalah

Menurut Akhdhiat dan Marliani, (2011) pelaku kriminalitas adalah seseorang yang melakukan perbuatan melanggar hukum dan norma-norma yang berlaku sehingga perbuatannya itu merugikan orang lain. Tingkah laku kriminalitas bisa dilakukan siapa saja, baik wanita maupun pria dan dapat berlangsung pada usia anak, remaja, dewasa maupun lanjut umur (Kartono, 2013). Kejahatan dan tindakan kriminalitas telah menjadi masalah sosial tersendiri bagi hampir seluruh tatanan masyarakat dunia. Terlebih lagi pada saat sekarang ini maraknya kasus-kasus kriminalitas yang terjadi dimana pelakunya adalah seorang remaja.

Menurut Santrock (2003), remaja (*adolescence*) diartikan sebagai masa perkembangan transisi antara masa anak dan masa dewasa yang mencakup perubahan biologis, kognitif, dan sosial-emosional. Batasan akhir usia remaja yang umum digunakan oleh para ahli antara lain usia 12 hingga 21 tahun. Periode kehidupan pada fase remaja yang penuh dengan dinamika perkembangan dan pertumbuhan mempunyai resiko tinggi terhadap gangguan tingkah laku, kenakalan dan terjadinya kekerasan baik sebagai korban dan pelaku dari tindak kekerasan (Soetjiningsih, 2018).

Selanjutnya, warga binaan anak atau disebut dengan Anak Didik Pemasarakatan (ANDIKPAS) merupakan anak-anak binaan lembaga

pemasyarakatan yang berada di rentang usia 14 sampai 18 tahun, yang terdiri dari anak yang memiliki konflik dengan hukum atau anak titipan negara. Akibat dari perbuatan kriminal yang dilakukan tersebut mereka mendapatkan hukuman sesuai aturan yang berlaku. Effendi (2009) mengatakan, orang yang menjalani masa hukuman di dalam penjara disebut dengan narapidana. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia narapidana merupakan istilah yang digunakan untuk orang yang sedang menjalani hukuman karena tindak pidana yang telah dilakukan dan akan menjadi warga binaan ketika menjalani hukuman di Lembaga Pemasyarakatan. Pelaku kriminalitas yang dilakukan oleh remaja menyebabkan anak harus berhadapan dengan hukum, sehingga harus mempertanggungjawabkan perilakunya di Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA).

Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Kelas II Banda Aceh merupakan tempat proses peradilan terhadap narapidana anak yang merupakan tanggung jawab bersama berbagai pihak dan negara. Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Kelas II Banda Aceh menyelenggarakan fungsi melaksanakan pelayanan, perawatan, pembinaan dan pendidikan terhadap Anak Didik Pemasyarakatan sesuai dengan ketentuan perundang-undangan. Pembinaan anak pidana di LPKA digolongkan berdasarkan umur, jenis kelamin, lama pidana yang dijatuhkan, jenis kejahatan dan kriteria lainnya yang sesuai dengan kebutuhan atau perkembangan pembinaan (kepegawaian LPKA, 2022)

Melalui Sistem Database Pemasyarakatan per Oktober 2020 tercatat sebanyak 1322 Anak Pidana di Indonesia. Dari angka tersebut, hanya 801 anak yang dibina di Lembaga Pemasyarakatan Khusus Anak (LPKA), selebihnya

ditempatkan bersama dengan narapidana dewasa baik di Lembaga Pemasyarakatan ataupun Rumah Tahanan Negara (Sistem Database Pemasyarakatan, 2020). Data selengkapnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 1.1

Jumlah Anak yang dibina di LPKA pada tiap provinsi di Indonesia per Oktober 2020

No	Per Oktober 2020 Kantor Wilayah	Jumlah Narapidana Anak	Kapasitas LPKA	Jumlah Penghuni LPKA
1	Sumatera Selatan	123	500	55
2	Sumatera Utara	102	96	9
3	Jawa Tengah	85	65	58
4	Jawa Barat	81	408	51
5	Riau	77	160	39
6	Jawa Timur	72	400	24
7	DKI Jakarta	59	-	59
8	Kalimantan Selatan	57	200	38
9	Bengkulu	53	126	50
10	Kalimantan Timur	53	150	27
11	Lampung	51	371	48
12	Sulawesi Selatan	41	202	28
13	Sulawesi Tenggara	41	81	33
14	Kalimantan Barat	40	100	15
15	Banten	39	220	34
16	Aceh	33	24	19
17	Kepulauan Riau	31	125	15
18	NTT	30	138	15
19	Sulawesi Utara	30	250	17
20	Sulawesi Tengah	29	46	27
21	Maluku	27	24	21
22	Papua	22	30	4
23	Sumatera Barat	22	199	22
24	Kalimantan Tengah	21	40	9
25	NTB	18	72	16
26	D.I Yogyakarta	16	90	16
27	Jambi	15	99	9
28	Banka Belitung	14	50	14
29	Bali	11	34	10
30	Sulawesi Barat	10	84	10
31	Papua Barat	9	-	3
32	Maluku Utara	6	70	5
33	Gorontalo	2	40	2

Sumber: <http://smslap.ditjenpas.go.id>, Tahun: 2020

Jumlah Anak yang dibina di LPKA Kelas II Banda Aceh pada bulan Juli 2023 berjumlah 43 orang (Registrasi dan Klasifikasi LPKA, 2023). Status sebagai narapidana/ANDIKPAS merupakan hal yang berat dalam kehidupan. ANDIKPAS mengalami kehilangan kebebasan, rasa aman dan nyaman, terpisah dari keluarga dan komunitas sebelumnya. Kartono (2007) menyatakan bahwa pemenjaraan bisa menyebabkan tekanan batin yang akut, terutama bagi para remaja yang belum pernah masuk ke dalam penjara sebelumnya. ANDIKPAS dalam menjalani pidana penjara dituntut untuk beradaptasi dan bersosialisasi dengan peraturan yang sangat menekan, rutinitas yang sangat membosankan, kehidupan sosial bersama narapidana lain yang sering menimbulkan keributan, pemerasan serta tindakan kekerasan yang dirasakan oleh ANDIKPAS disamping hukuman yang harus dijalani selama hidup di LPKA (Widianti, 2011). Rasa sulit untuk menerima kekurangan diri individu dari pada kelebihanannya menjadikan munculnya rasa mudah putus asa. Perasaan lain yang muncul adalah suka menyalahkan diri sendiri, perasaan malu, rasa rendah diri, merasa tidak berarti lagi dan iri terhadap orang lain serta merasa tidak mempunyai masa depan yang indah. Apabila keadaan ini dialami ANDIKPAS secara terus menerus, maka akan sulit menemukan kebahagiaan hidup. Kondisi seorang ANDIKPAS yang sedang menjalani masa hukuman memiliki kecenderungan mengalami depresi yang diakibatkan oleh perasaan cemas selama menjalani masa pembinaan di LPKA, perasaan khawatir, takut, gelisah dan panik (Adriawati, 2012). Stigma negatif dan perilaku diskriminasi yang mereka terima pun akan lebih besar dibandingkan

remaja yang bukan ANDIKPAS, baik saat pembinaan maupun setelah menyelesaikan masa pembinaan di LPKA (Hanun, 2013)

Hasil wawancara yang dilakukan peneliti terhadap ketiga ANDIKPAS adalah sebagai berikut :

Cuplikan wawancara 1 :

“.... Kami ni apalah cuman, cuman napi ga punya masa depan, ga punya apa-apa, ga ada pun yang mau sama kami karna kami narapidana, ya jalanin aja hidup kek kek gini malu kalo jumpa orang kak....”. (MZ, Laki-laki 16 tahun, wawancara personal, 19 oktober 2022)

Cuplikan wawancara 2 :

“.... Ga enak disini kak ga tau aku harus apa sekarang kek ga ada semangat lagi, kek gelisah trus takut kak kalo mikir aku kedepannyaa kek mana trus aku selalu ngerasa bersalah, nyesal trus kek emosi juga kadang-kadang gatau kenapa...” (DK, laki-laki 18 tahun, wawancara personal, 29 oktober 2022)

Cuplikan wawancara 3 :

“.... Walau disini banyak kawan tapi aku selalu ngerasa kesepian kak, kek hampa trus kek malas aku ngomong banyak-banyak, lebih sukak diam aku disini kak, aku selalu sedih kalo ingat orang tua di rumah, nyesal kali kak, kek ga ada arah lagi aku, ngerasa kalo aku gabisa apa-apa gabisa bangga orang tua cuma bisa buat malu aja...”. (AP, laki-laki 18 tahun, wawancara personal, 29 oktober 2022)

Memiliki kondisi yang sehat dan sejahtera secara psikologis sangat membantu ANDIKPAS dalam menjalani masa hukuman menjadi lebih baik, sebaliknya kondisi kesejahteraan psikologis yang kurang dapat memunculkan rasa ketidakmampuan dari dalam diri yang membuat ANDIKPAS terhambat untuk menunjukkan potensi yang dimiliki. Menurut WHO (2001) bahwa kesehatan mental yang positif merupakan suatu kondisi seseorang sejahtera dengan menyadari kemampuannya sendiri, mampu mengatasi tekanan normal dari

kehidupan, mampu bekerja secara baik dan produktif, dan mampu memberikan kontribusi nyata pada dirinya maupun komunitasnya. Pada dasarnya kesehatan mental yang positif merupakan cakupan dari kesejahteraan psikologis yang diperoleh melalui perasaan sehat dari diri sendiri. Kesejahteraan psikologis dapat ditandai dengan diperolehnya kebahagiaan, kepuasan hidup dan tidak adanya gejala-gejala depresi (Ryff, 1995).

Diener (2009) menyatakan bahwa kesejahteraan psikologis yang tinggi berkaitan dengan fungsi sosial yang lebih positif, relasi interpersonal yang lebih tinggi, kesehatan yang lebih baik, karakteristik dan kemampuan beradaptasi yang lebih baik, dan kemampuan kognitif yang lebih baik. Ryff (1989) menjelaskan bahwa terdapat enam aspek kesejahteraan psikologis yaitu penerimaan diri, hubungan positif dengan orang lain, otonomi, penguasaan lingkungan, tujuan hidup, dan pertumbuhan pribadi.

Menurut Perez (2012) terdapat beberapa faktor kesejahteraan psikologis yaitu kognitif, yang artinya individu memiliki penerimaan diri dan martabat, optimisme, motivasi, sikap umum terhadap kehidupan dan tantangan sebagai variabel penting dalam memahami kesejahteraan psikologis. Scheier dan Carver (2002) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa adanya keterkaitan dan pengaruh antara optimisme dengan kesejahteraan psikologis seseorang. Hal ini disebabkan seorang individu yang lebih optimis akan memiliki strategi koping yang bagus dalam menghadapi stres. Menurut Shaheen et al. (2014) menjelaskan bahwa remaja yang memiliki optimisme tinggi akan jauh dari masalah kesehatan mental

karena tidak terdapat kecemasan maupun ketegangan, sehingga menciptakan kesejahteraan psikologis yang baik pada remaja.

Seligman (2008) menjelaskan bahwa optimisme merupakan sebuah keyakinan yang dimiliki individu yang berkeyakinan bahwa hal buruk hanya bersifat sementara dan tidak secara penuh berpengaruh pada aktivitas yang dilakukan. Selain itu menurut penelitian yang dilakukan oleh Chong dan Baharudin (2017) optimisme mampu merepresentasikan kepuasan dalam berkehidupan seorang remaja dan berdampak baik pada kesejahteraan psikologis. Individu yang optimis akan mampu memecahkan masalah yang dihadapi dengan ketekunan dan kemampuan berpikir/berimajinasi/berapresiasi dengan sikap yang tidak mudah menyerah (Shofia, 2009). Lebih lanjut, individu yang memiliki optimisme dalam dirinya akan dapat segera bangkit dari keterpurukannya, tidak larut dalam masalahnya, tidak mudah putus asa dalam menghadapi masalah dan dapat menerima kekecewaan dengan respon aktif sehingga dapat memperbaiki kegagalannya (Ekasari dan Susanti, 2009). Manfaat optimisme adalah mengurangi resiko mengalami depresi, mengurangi risiko masalah kesehatan serta meningkatkan kesehatan, meningkatkan perlakuan baik, memudahkan penyesuaian diri, dan meningkatkan kepercayaan.

Beberapa hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan antara optimisme dengan kesejahteraan psikologis. Salah satunya seperti penelitian yang dilakukan Khoirunnusa dan Ratnaningsih (2016) yang menjelaskan bahwa terdapat hubungan yang positif antara optimisme dan kesejahteraan psikologis pada mahasiswa pendidikan dokter Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro.

Semakin tinggi optimisme maka semakin tinggi kesejahteraan psikologis mahasiswa, dan sebaliknya, semakin rendah optimisme maka semakin rendah kesejahteraan psikologis mahasiswa.

Optimisme juga meningkatkan kesehatan psikologis yang diharapkan mempengaruhi perilaku individu ke arah yang positif. Individu yang optimis selalu menghadapi segala sesuatu dengan positif, sehingga hal tersebut akan membantunya untuk menghadapi tantangan hidup. Menurut Cousins, Tomlinson, Cohen, dan McMurtry (2016) emosi positif dari optimisme dapat meningkatkan fleksibilitas kognitif, memperluas perhatian, meminimalkan emosi negatif, dan mempromosikan ketahanan dalam menanggapi kesulitan.

Oleh karena itu peneliti tertarik untuk mengangkat judul “hubungan optimisme dengan kesejahteraan psikologis pada ANDIKPAS di LPKA Kelas II Banda Aceh” untuk diteliti lebih dalam.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah ada hubungan antara optimisme dengan kesejahteraan psikologis pada ANDIKPAS di LPKA Kelas II Banda Aceh ?”

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui “hubungan antara optimisme dengan kesejahteraan psikologis pada ANDIKPAS di LPKA Kelas II Banda Aceh”

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi, wawasan serta pengetahuan yang dapat bermanfaat dan menambah keilmuan khususnya pada psikologi bidang klinis, psikologi perkembangan dan psikologi forensik terutama mengenai optimisme dan kesejahteraan psikologis.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi keluarga ANDIKPAS

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada keluarga ANDIKPAS agar lebih memperhatikan kondisi ANDIKPAS terutama pada kesejahteraan psikologisnya.

b. Bagi ANDIKPAS

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan informasi dan gambaran bagi ANDIKPAS mengenai pentingnya kesejahteraan psikologis sehingga dapat memandang dirinya secara lebih baik dan positif.

c. Bagi Lembaga Pemasyarakatan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai masukan dalam rangka meningkatkan kesejahteraan psikologis dengan menunjukkan sikap yang optimis kepada ANDIKPAS melalui kegiatan di Lembaga Pemasyarakatan.

E. Keaslian Penelitian

Berikut dijabarkan penelitian terdahulu terkait optimisme dengan kesejahteraan psikologis yang akan dijadikan sebagai pedoman atau panduan dalam mengerjakan penelitian yang akan dilakukan nantinya. Beberapa hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan positif antara optimisme dengan kesejahteraan psikologis. Salah satunya seperti penelitian yang dilakukan oleh Khoirunnusa dan Ratnaningsih (2016) melakukan penelitian mengenai optimisme dan kesejahteraan psikologis pada mahasiswa Pendidikan dokter fakultas kedokteran universitas diponogoro. Subjek penelitian berjumlah 135 mahasiswa Program Studi Kedokteran Universitas Diponegoro angkatan 2014. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *simple random sampling*. Alat pengumpulan data penelitian ini menggunakan Skala Kesejahteraan Psikologis, yang terdiri dari 37 aitem, dan Skala Optimisme, yang terdiri dari 26 aitem. Format respon skala likert dengan empat pilihan jawaban Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS). Data yang diperoleh kemudian diolah menggunakan teknik analisis regresi sederhana. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah terletak pada Teknik pengambilan sampel dimana pada penelitian ini teknik pengambilan sampelnya menggunakan *simple random sampling* sedangkan penelitian yang peneliti lakukan menggunakan teknik sampling jenuh, kemudian perbedaan lain terdapat pada subjek dan lokasi penelitian.

Risthathi (2019) dengan judul hubungan optimisme dengan kesejahteraan psikologis (*psychological well-being*) pada remaja di panti asuhan. Penelitian ini menggunakan populasi Panti Asuhan Muhammadiyah dan 'Aisyiyah yang ada di Karesidenan Surakarta dengan sampel yaitu 7 panti asuh dari 22 Panti Asuhan Muhammadiyah dan „Aisyiyah di Karesidenan Surakarta yang terdiri dari 150 orang remaja yang tinggal di panti asuhan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan ialah *cluster random sampling*. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah terletak pada Teknik pengambilan sampel dimana pada penelitian ini teknik pengambilan sampelnya menggunakan *cluster random sampling* sedangkan penelitian yang peneliti lakukan menggunakan teknik *sampling jenuh*, kemudian perbedaan lain terdapat pada subjek dan lokasi penelitian.

Savitri dan Listiyandini (2017) melakukan penelitian mengenai *mindfulness* dan kesejahteraan psikologis pada remaja. Penelitian ini merupakan jenis penelitian asosiatif eksplanatif. Partisipan penelitian yang dipilih adalah remaja dengan karakteristik remaja awal dan tengah (11-17 tahun), Teknik pengambilan sampel yang dilakukan adalah melalui *incidental sampling*, dikarenakan proses pengambilan data sesuai dengan aksesibilitas dan ketersediaan partisipan pada saat pengambilan data dilakukan. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah terletak pada variabel x nya yaitu *mindfulness* sedangkan penelitian peneliti mengambil variabel optimisme, perbedaan selanjutnya terletak pada teknik pengambilan sampel dimana pada penelitian ini teknik pengambilan sampelnya menggunakan *incidental sampling*

sedangkan penelitian yang peneliti lakukan menggunakan teknik sampling jenuh, kemudian perbedaan lain terdapat pada subjek dan lokasi penelitian.

Handayani (2021) melakukan penelitian mengenai hubungan antara pemaafan diri dengan kesejahteraan psikologis pada narapidana perempuan di Lapas Kelas IIA Kota Semarang. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Populasi pada penelitian ini yaitu seluruh narapidana perempuan di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Kota Semarang. Sampel penelitian ini berjumlah 105 narapidana perempuan. Namun, hanya 100 narapidana yang layak dilakukan analisis. Hal ini disebabkan terdapat 5 subjek yang memberikan respon jawaban yang sama persis dan berturut-turut, sehingga dikhawatirkan adanya ketidakseriusan dalam mengerjakan kuisioner. Teknik sampling dalam penelitian ini adalah simple random sampling. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah terletak pada variable x nya yaitu pemaafan diri sedangkan penelitian peneliti mengambil variable optimisme, perbedaan selanjutnya terletak pada teknik pengambilan sampel dimana pada penelitian ini teknik pengambilan sampelnya menggunakan simple random sampling sedangkan penelitian yang peneliti lakukan menggunakan teknik sampling jenuh, kemudian perbedaan lain terdapat pada subjek dan lokasi penelitian.

Nugroho (2019) melakukan penelitian mengenai hubungan antara dukungan sosial keluarga dengan psychological well-being pada narapidana anak di lapas klas 1 Kutoarjo. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif jenis korelasional. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah narapidana anak Lembaga Pembinaan Khusus Anak Klas 1 Kutoarjo yang tergolong dalam

kategori remaja awal atau dalam kisaran usia 12-15 tahun. Kriteria kedua adalah sedang menjalani pembinaan di Lembaga Pembinaan Khusus Anak Klas 1 Kutoarjo. Subjek dalam penelitian ini diambil dengan menggunakan teknik *sampling purposive* sebanyak 53 orang. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah terletak pada variable x nya yaitu dukungan sosial keluarga sedangkan penelitian peneliti mengambil variable optimisme, perbedaan selanjutnya terletak pada teknik pengambilan sampel dimana pada penelitian ini teknik pengambilan sampelnya menggunakan *sampling purposive* sedangkan penelitian yang peneliti lakukan menggunakan teknik *sampling jenuh*, kemudian perbedaan lain terdapat pada subjek dan lokasi penelitian.

Berdasarkan kajian dari berbagai penelitian dan fakta empiris yang telah dipaparkan sebagaimana di atas, belum ditemukan penelitian yang membahas atau mengkaji hubungan antara optimisme dengan kesejahteraan psikologis pada ANDIKPAS di LPKA Kelas II Banda Aceh. Oleh karena itu, penelitian ini benar-benar dapat dipertanggung jawabkan keasliannya.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kesejahteraan Psikologis

1. Pengertian Kesejahteraan Psikologis

Kesejahteraan psikologis adalah kondisi seseorang yang bukan hanya bebas dari tekanan atau masalah-masalah mental saja, tetapi kondisi mental yang dianggap sehat dan berfungsi maksimal (Ryff & Keyes, 1995). Menurut Ryff & Keyes kesejahteraan psikologis merupakan istilah yang digunakan untuk menggambarkan pemenuhan kriteria fungsi psikologi positif. Dalam arti yang lebih umum, (Ryff & Keyes, 1995) mendefinisikan kesejahteraan psikologis sebagai kemampuan individu dalam menerima dirinya apa adanya, membentuk hubungan yang hangat dengan orang lain, mandiri terhadap tekanan sosial, mengontrol lingkungan eksternal, memiliki arti dalam hidup serta merealisasikan potensi dirinya secara terus menerus.

Ryan & Deci (2001) mengatakan bahwa kesejahteraan psikologis difokuskan pada kebahagiaan, dengan memberi batasan dengan batas pencapaian kebahagiaan dan mencegah dari kekecewaan dan juga kesejahteraan psikologis adalah batasan menjadi orang fungsional secara keseluruhan, termasuk cara berfikir yang baik dan fisik yang sehat. Menurut Huppert (2009) mengatakan bahwa Kesejahteraan Psikologis (Psychological well-being) adalah mengenai hidup yang berjalan dengan baik, yang merupakan gabungan dari perasaan baik dan bagaimana individu berfungsi secara efektif.

Menurut Ryff (1989) Kesejahteraan psikologis adalah suatu kondisi dimana individu mampu untuk menerima diri apa adanya, membentuk hubungan yang positif dengan orang lain, memiliki kemandirian, mampu mengontrol lingkungan eksternal, telah menetapkan tujuan hidupnya, merealisasikan potensi dirinya, realisasi diri, pernyataan diri, serta aktualisasi diri. Dalam pencarian definisi mengenai kesejahteraan psikologis Ryff menggunakan beberapa definisi dari beberapa ahli psikologi. Seperti pada definisi Maslow mengenai aktualisasi diri, definisi Allport mengenai kematangan, juga definisi dari Rogers mengenai fully functioning person yaitu kondisi mengenai keberfungsian orang secara penuh. Ryff memandang kesejahteraan psikologis merupakan penggambaran kesehatan psikologis seseorang. Kesejahteraan psikologis merupakan suatu kondisi dimana individu dapat memenuhi fungsi psikologi positif dengan baik. Kenneth menyatakan bahwa kesejahteraan psikologis sangat berkaitan dengan sehat mental. Menurut Nastasi & Borja (2016) kesejahteraan psikologis juga dapat dikatakan dengan kesehatan mental.

Berdasarkan teori kesejahteraan psikologis yang telah dijelaskan di atas, peneliti merujuk pada teori Ryff (1995) dimana kesejahteraan psikologis merupakan suatu kondisi individu yang sehat dan positif. Individu dapat dikatakan memiliki kesejahteraan psikologis yang baik ketika individu dapat atau mampu menerima diri apa adanya, membentuk hubungan yang positif dengan orang lain, memiliki kemandirian, mampu mengontrol lingkungan eksternal, telah menetapkan tujuan hidupnya, merealisasikan potensi dirinya, realisasi diri, pernyataan diri, serta aktualisasi diri.

2. Aspek-aspek Kesejahteraan Psikologis

Ryff (1995) menyebutkan bahwa aspek-aspek yang menyusun Kesejahteraan Psikologis antara lain:

a. Penerimaan diri (*Self acceptance*).

Seseorang dengan kesejahteraan psikologis (*psychological well-being*) nya yang tinggi memiliki sikap positif terhadap diri sendiri, mengakui dan menerima berbagai aspek positif dan negatif dalam dirinya, dan perasaan positif tentang kehidupan masa lalu.

b. Hubungan positif dengan orang lain (*Positive relations with other*)

Seseorang dengan kesejahteraan psikologis yang tinggi akan memiliki hubungan yang hangat dengan orang lain, saling percaya, peduli tentang kesejahteraan orang lain, mampu memiliki empati, kasih sayang dan keintiman yang kuat, memahami pemberian dan penerimaan dalam suatu hubungan.

c. Kemandirian (*Autonomy*).

Merupakan kemampuan individu dalam mengambil keputusan sendiri dan mandiri, mampu melawan tekanan sosial untuk berpikir dan bersikap dengan cara yang benar, berperilaku sesuai dengan standar nilai individu itu sendiri dan mengevaluasi diri sendiri dengan standar pribadi.

d. Penguasaan lingkungan (*Environmental mastery*).

Seseorang dengan kesejahteraan psikologis yang tinggi memiliki rasa penguasaan dan mampu dalam berkompetensi mengatur lingkungannya, mengendalikan berbagai aktivitas eksternal di luar dirinya, menggunakan secara

efektif kesempatan dalam lingkungan, mampu memilih dan menciptakan konteks yang sesuai dengan kebutuhan dan nilai individu itu sendiri.

e. Tujuan hidup (*Purpose in life*).

Memiliki tujuan dalam hidup dan terarah, merasakan ada makna hidup masa kini dan masa lalunya. Individu yang berfungsi secara positif memiliki tujuan, misi, dan arah yang membuatnya merasa hidup ini memiliki makna.

f. Pengembangan pribadi (*Personal growth*).

Merupakan perasaan mampu dalam melalui tahap-tahap perkembangan, terbuka pada pengalaman baru, menyadari potensi yang ada di dalam dirinya, melakukan perbaikan dalam hidupnya setiap waktu dan berubah dengan cara mencari lebih banyak pengetahuan dan efektivitas diri.

Selanjutnya, aspek-aspek kesejahteraan psikologis menurut Diener (2009) sebagai berikut :

a. Makna dan tujuan (*Meaning and Purpose*)

Adalah ketika individu memiliki tujuan dan perasaan terarah dalam menjalani kehidupannya.

b. Dukungan dan hubungan yang bermanfaat (*Supportive and Rewarding*)

Adalah dimana individu memiliki hubungan hangat dan saling mendukung satu sama lain, serta saling memberikan timbal balik dengan orang sekitarnya.

c. Terlibat dan tertarik (*Engaged and interested*)

Adalah ketika individu fokus pada sesuatu yang dikerjakan dan benar-benar merasa senang dalam keterlibatan dengan yang sedang dikerjakan.

d. Membantu dalam kesejahteraan orang lain (*Contribute to the well being of others*)

Adalah merujuk pada kebutuhan universal yang ada pada diri manusia yang kecenderungan untuk membahagiakan atau meningkatkan kesejahteraan pada orang lain yang ada disekitarnya.

e. Perasaan kompeten (*Competency*)

Adalah merujuk kepada apa yang individu mampu lakukan, keterampilan yang dimilikinya, dan ada yang telah berhasil dicapai.

f. Penerimaan Diri (*Self acceptance*)

Adalah individu yang memiliki sikap positif terhadap diri sendiri, mengenali dan menerima segala aspek diri yang baik dan buruk serta sikap positif tentang masa lalunya.

g. Optimis (*Optimism*)

Adalah konsep yang memegang bahwa seseorang dapat mempelajari dan menguasai kemampuan untuk melihat situasi secara positif dan memilih menggunakan teknik untuk mencegah pikiran yang pesimis.

h. Dihormati (*Being respected*)

Adalah penghormatan yang diberikan orang lain kepada diri individu.

Berdasarkan uraian diatas peneliti memilih aspek kesejahteraan psikologis dari Ryff (1995) karena tokoh tersebut merupakan ahli dalam aspek kesejahteraan psikologis dan peneliti sebelumnya juga memakai teori yang sama.

3. Faktor-faktor yang mempengaruhi Kesejahteraan Psikologis

Kesejahteraan psikologis menurut Ryff (2014) dapat dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu :

a. Faktor internal

1. Usia

Pengelompokan kesejahteraan psikologis berdasarkan usia, dibedakan dalam tiga kelompok, yaitu dewasa awal, dewasa tengah atau paruh baya, serta yang terakhir adalah dewasa akhir atau lansia. Pada kelompok tersebut, lebih dikhususkan pada dimensi penguasaan terhadap lingkungan, dimensi pertumbuhan diri, kemudian dimensi tujuan hidup, dan yang terakhir adalah dimensi otonomi. Pada dimensi penguasaan terhadap lingkungan individu mengalami peningkatan kemampuan, sejalan dengan bertambahnya usia. Dengan semakin bertambahnya usia individu, maka individu akan lebih mengetahui keadaan yang terbaik bagi dirinya. Hal ini berakibat individu akan semakin mampu mengatur lingkungannya sehingga menjadi yang terbaik sesuai dengan keadaan dirinya. Dibandingkan usia dewasa muda, individu usia menengah memiliki tingkat kesejahteraan psikologis yang lebih tinggi dalam dimensi penguasaan lingkungan dan dimensi otonomi. Tingkat kesejahteraan psikologis pada individu yang berada pada tahap dewasa akhir terlihat lebih rendah dalam dimensi keterarahan hidup dan dimensi pertumbuhan pribadi.

2. Jenis Kelamin

Secara umum tidak ada perbedaan tingkat kesejahteraan psikologis laki-laki dan perempuan, namun demikian perempuan, pada dimensi hubungan

positif, kesejahteraan psikologisnya lebih tinggi bila dibandingkan dengan orang lain. Kelima dimensi lainnya tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan antara pria dan wanita. Tingkat kesejahteraan psikologis lebih baik pada pria maupun wanita yang berpendidikan serta mempunyai pekerjaan yang baik.

3. Kepribadian

Dimensi – dimensi dalam kesejahteraan psikologis memiliki hubungan yang erat dengan tipe kepribadian manusia. Hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa:

- a) Individu dengan tipe kepribadian extraversion memiliki skor yang tinggi pada dimensi penguasaan lingkungan, penerimaan diri, dan keterarahan hidup, demikian juga pada dimensi hubungan positif dengan orang lain.
- b) Individu dengan tipe kepribadian conscientiousness, extraversion memperoleh skor yang tinggi pada dimensi penguasaan lingkungan, penerimaan diri, dan keterarahan hidup.
- c) Individu yang memiliki tipe kepribadian low neuroticism dan extraversion memiliki yang skor tinggi pada dimensi penguasaan lingkungan, keterarahan hidup, dan penerimaan diri, serta dimensi otonomi.
- d) Individu dengan tipe kepribadian openness to experience memperoleh skor yang tinggi dalam dimensi pertumbuhan pribadi.
- e) Dimensi hubungan positif dengan orang lain didapatkan skor yang tinggi pada individu yang memiliki tipe kepribadian agreeableness.

b. Faktor eksternal

1. Status sosial ekonomi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, individu yang berasal dari kelompok berpendidikan tinggi, memperoleh skor yang tinggi pada dimensi tujuan hidup dan pertumbuhan pribadi, dibandingkan dengan kelompok yang berpendidikan rendah. Individu yang memiliki status pekerjaan yang tinggi ternyata tingkat kesejahteraan psikologis juga tinggi. Status pekerjaan yang tinggi disertai dengan tingkat pendidikan yang tinggi memberikan ketahanan yang baik dalam menghadapi stress kerja, tantangan serta kesulitan hidup, sebaliknya dengan tingkat pendidikan yang rendah disertai dengan status pekerjaan yang rendah pula, dapat menimbulkan kerentanan dan stress kerja yang pada akhirnya akan mengakibatkan adanya gangguan kesejahteraan psikologis.

2. Budaya.

Terdapat perbedaan kesejahteraan psikologis yang dirasakan, pada kebudayaan timur dan kebudayaan barat. Konteks kebudayaan barat yang lebih bersifat individualistic, menyebabkan skor yang tinggi pada dimensi yang lebih menekankan atau berorientasi pada diri sendiri, seperti misalnya pada dimensi penerimaan diri dan juga dimensi otonomi. Kebudayaan timur lebih bersifat kolektif dan saling ketergantungan antar individu, sehingga dimensi yang berorientasi pada orang lain, seperti halnya dimensi hubungan positif dengan orang lain mendapatkan skor yang tinggi.

3. Religiusitas.

Kesejahteraan psikologis individu sangat dipengaruhi oleh agama dan spiritualitas. Dalam konteks ini sangat berkaitan dengan transendensi pada semua persoalan kehidupan individu kepada Tuhannya. Individu dengan tingkat religius yang tinggi, maka individu tersebut akan lebih mampu memandang setiap peristiwa yang terjadi secara bermakna dan mensikap secara positif, sehingga hidup yang dirasakannya menjadi lebih bermakna, dan bisa bersikap baik dengan lingkungan, mampu merasakan kepuasan hidup dan tidak banyak mengalami kesepian dalam hidupnya.

4. Dukungan sosial

Dukungan sosial merupakan perasaan nyaman, penghargaan, perhatian dan juga bantuan yang dipersepsikan oleh individu, yang dirasakan diperoleh dari orang lain, untuk memberikan suatu dukungan pada individu pada saat menghadapi persoalan kehidupannya. Dukungan yang dirasakan bisa berasal dari berbagai sumber. Sumber dukungan ini bisa berasal dari keluarga, suami atau istri, teman dekat, rekan sekerja ataupun organisasi social yang diikuti oleh individu tersebut.

Faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi kesejahteraan psikologis menurut Iganingrat dan Eva (2021) antara lain:

1. Usia

Menurut hasil penelitian yang dilakukan Ryff & Keyes (1995) usia merupakan salah satu faktor yang memengaruhi kesejahteraan psikologis. Selain itu juga menurut Synder dan Lopes (2002) usia juga berpengaruh pada

kesejahteraan psikologis seseorang. Jadi dapat dikatakan usia ini berpengaruh pada kedewasaan seseorang sehingga berpengaruh juga pada kesejahteraan psikologisnya.

2. Jenis Kelamin

Menurut penelitian yang telah dilakukan oleh Ryff (1989) perbedaan jenis kelamin juga dapat memengaruhi kesejahteraan psikologis seseorang. Kim dan Moen (2002) juga melakukan studi longitudinal dan ditemukan bahwa perbedaan gender berpengaruh pada tingkat kesejahteraan psikologis seseorang.

3. Dukungan Sosial

Menurut Santrock (2006) dukungan sosial adalah kondisi dimana adanya tanggapan dari orang lain yang berupa menghargai dan menghormati. Dukungan sosial merupakan suatu tindakan yang positif mengarah pada pemberian dukungan kepada orang lain yang sedang merasa tertekan atau membutuhkan dukungan. Untuk itu dapat dikatakan dukungan sosial ini berpengaruh pada kesejahteraan psikologis seseorang.

4. Status Sosial Ekonomi

Status sosial ekonomi merupakan gambaran mengenai keadaan seseorang yang dilihat dari segi sosial dan ekonominya. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Sheldon, dkk (2004) status sosial ekonomi juga berpengaruh pada kesejahteraan psikologis seseorang.

5. Optimisme

Optimisme merupakan kondisi dimana seseorang memandang segala sesuatu yang akan datang adalah hal yang baik dan positif. Menurut Perez (2012)

terdapat beberapa faktor kesejahteraan psikologis yaitu kognitif, berarti individu memiliki penerimaan diri dan martabat, optimisme, motivasi, sikap umum terhadap kehidupan dan tantangan sebagai variabel penting dalam memahami kesejahteraan psikologis. Scheier & Carver (2002) dalam penelitiannya menunjukkan adanya keterkaitan dan pengaruh antara optimisme dengan kesejahteraan psikologis seseorang. Menurut Shaheen et al. (2014) menjelaskan bahwa remaja yang memiliki optimisme tinggi akan jauh dari masalah kesehatan mental karena tidak terdapat kecemasan maupun ketegangan, sehingga menciptakan kesejahteraan psikologis yang baik pada remaja.

Berdasarkan uraian diatas terdapat beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi kesejahteraan psikologis salah satunya adalah optimisme.

B. Optimisme

1. Pengertian Optimisme

Optimisme merupakan cara seseorang memandang peristiwa dalam hidup, suatu pandangan secara menyeluruh, melihat hal yang baik, berpikir positif dan memberikan makna bagi diri. Individu yang optimis mampu menghasilkan sesuatu yang lebih baik dari yang telah lalu, tidak takut pada kegagalan, dan berusaha untuk tetap bangkit mencoba kembali bila gagal (Seligman, 2008).

Chang, dkk. (1997) mendefinisikan optimisme sebagai pengharapan individu akan terjadinya hal-hal baik, dengan kata lain individu optimis merupakan individu yang mengharapkan peristiwa baik akan terjadi dalam hidupnya dimasa depan. Seligman (2008) menyatakan bahwa optimisme

berhubungan dengan pola pikir dan keyakinan diri tentang suatu kejadian yang menimpa seseorang, khususnya kejadian buruk. Orang yang optimis berpikir tentang kejadian buruk yang menimpa mereka dengan cara yang berbeda. Mereka cenderung percaya bahwa kekalahan hanya bersifat sementara dan penyebabnya terbatas hanya pada kejadian ini. Ketika dihadapkan dengan situasi buruk, orang yang optimis menganggap hal itu sebagai tantangan dan berusaha keras untuk menyelesaikannya.

Individu yang optimis adalah mereka yang selalu mengaitkan masalah dalam hidup mereka dengan penyebab sementara, spesifik, dan eksternal. Optimisme yaitu kecenderungan untuk memandang sesuatu dari sisi baiknya dan mengharapkan hasil yang paling memuaskan (Saphiro, 2003). Synder dan Lopez (2002) berpendapat optimisme adalah suatu harapan yang ada pada individu bahwa segala sesuatu akan berjalan menuju arah kebaikan.

Optimisme merupakan suasana hati atau perilaku terkait dengan harapan mengenai masa depan sosial atau material yang dianggap sebagai hal yang diinginkan oleh lingkungan sosial individu mencakup keuntungan maupun kesenangannya (Tiger, 1979). Individu yang memiliki optimisme tidak memandang kegagalan sebagai sebuah akhir melainkan dijadikan sebagai pelajaran berharga untuk melangkah ke depan (Adiputri & Indriana, 2017). Individu yang optimis secara umum percaya jika hal-hal baik akan terjadi daripada membayangkan hal-hal buruk (M. F. Scheier & Carver, 1985).

Goleman (2002) mengatakan bahwa optimisme masa depan adalah harapan kuat terhadap segala sesuatu yang terdapat dalam kehidupan akan mampu

teratasi dengan baik, walaupun ditimpa banyak masalah dan frustrasi. Optimisme merupakan sikap yang menopang individu agar jangan sampai terjatuh dalam kemasabodohan, keputusan ataupun mengalami depresi ketika individu dihadapkan pada kesulitan. Scheier dan Carver (2002) mendefinisikan optimisme sebagai keyakinan individu secara umum akan hasil yang baik dari usahanya, yang kemudian mendorong individu tersebut untuk terus berusaha dalam mencapai tujuan, serta adanya keyakinan untuk selalu mendapatkan yang terbaik dalam hidupnya.

Optimisme adalah suatu sikap individu yang memiliki harapan kuat terhadap segala sesuatu walaupun sedang menghadapi masalah, karena individu tersebut yakin mampu memecahkannya (Slamet, 2014). Optimisme masa depan adalah kecenderungan dalam berpersepsi pada segala hal dan kondisi dari sudut pandang yang baik, serta mengharapkan pada hasil yang memuaskan (Saphiro dalam Nurtjahjanti & Ratnaningsih, 2011: 127). Optimisme adalah tentang berpikir menyeluruh secara realistik. Bahwa segala sesuatu yang diinginkan adalah menuju pada yang baik pada kita, meski hal tersebut akan banyak masalah dan halangan yang menghadang. Orang yang optimisme dengan berpikiran bahwa ia akan sukses dengan sedikit rintangan adalah sikap dari optimisme yang tidak realistik (Weinstein, 1980). Optimisme sangat diperlukan pada masing-masing individu karena mampu memengaruhi pola pikir dan juga termasuk dalam faktor penunjang kesuksesan individu pada masa yang akan datang (Suseno, 2013).

Berdasarkan teori optimisme yang telah dijelaskan di atas, peneliti merujuk ke teori Seligman (2008) dimana optimisme merupakan cara seseorang

memandang peristiwa dalam hidup. Suatu pandangan secara menyeluruh, melihat hal yang baik, berpikir positif dan memberikan makna bagi diri. Orang optimis adalah mereka yang selalu mengaitkan masalah dalam hidup mereka dengan penyebab sementara, spesifik, dan eksternal. Alasan peneliti memilih teori tersebut dalam penelitian yang akan dilakukan adalah karena teori ini yang sering digunakan oleh peneliti sebelumnya untuk menjelaskan definisi, aspek dan faktor optimisme secara kompleks. Selain itu, teori tersebut lebih relevan dengan konteks yang akan diteliti

2. Aspek-aspek Optimisme

Seligman (2008) menjelaskan bahwa terdapat tiga aspek yang memengaruhi optimisme yaitu:

a. *Permanence*

Mempunyai arti jika individu menghadapi suatu keadaan baik maupun buruk dengan penyebab yang terjadi sementara. Individu dengan sikap optimis yang tinggi cenderung melihat segala sesuatu hanya berlangsung sementara dalam hidupnya. Situasi buruk hanya dipandang sebagai sebuah hal yang segera usai seiring berjalannya waktu. Sebaliknya, situasi yang baik dipandang sebagai sebuah keadaan yang menetap. Situasi baik inilah yang berasal dari pemikiran individu dengan sikap optimis tinggi.

b. *Pervasiveness*

Adalah sikap individu yang memandang hal baik bersifat mudah menyebar ke seluruh area kemampuan dirinya, sedangkan hal buruk bersifat khusus atau hanya ada dalam satu area dirinya dan tidak akan menyebar.

c. *Personalization*

Menyatakan bahwa setiap penyebab dari sebuah kegagalan bermula dari diri sendiri atau orang lain. Individu dengan sikap optimisme yang tinggi akan melihat setiap kegagalan berasal dari diri sendiri tanpa campur tangan orang lain. Sebaliknya, individu yang kurang memiliki sifat optimisme cenderung menyalahkan orang lain ketika mengalami kegagalan.

Kemudian aspek-aspek optimisme menurut Hatifah dan Nirwana (2014), yaitu:

a. Keyakinan dalam hati

Keyakinan sangat berkaitan erat dengan keimanan. Seseorang yang berputus asa adalah mereka yang lemah akan keimanannya. Iman yang kuat dapat memberikan kekuatan batin bagi seseorang untuk memandang secara positif masa depan. Seseorang yang memiliki iman yang kuat memiliki pondasi yang kuat dalam menjalani kehidupan.

b. Berpikir positif

Berpikir yang diberi tambahan kata positif, dapat diartikan bukan sekedar berpikir yang menggunakan akal, tetapi lebih memerankan perasaan, salah satunya adalah prasangka. Pikiran akan menjadi suatu kekuatan mental apabila

pikiran itu positif, tidak dikotori beragam nafsu, dan angan-angan yang negatif. Sehingga kemampuan berpikir positif dapat mendukung seseorang dalam memandang suatu masa depan dengan harapan positif.

Berdasarkan uraian diatas peneliti memilih aspek optimisme dari Seligman (2008) karena tokoh tersebut merupakan ahli dalam aspek optimisme dan peneliti sebelumnya juga memakai teori yang sama.

3. Faktor-faktor yang mempengaruhi Optimisme

Seligman (2008) menjelaskan bahwa ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi optimisme, yaitu :

a. Dukungan Sosial

Adanya dukungan yang cukup dapat membuat individu lebih optimis karena merasa yakin bahwa bantuan akan selalu tersedia bila dibutuhkan.

b. Kepercayaan diri

Individu yang memiliki keyakinan yang tinggi dengan apa yang ada pada dirinya, serta yakin dengan kemampuannya akan mempunyai optimis yang tinggi.

c. Harga diri

Individu dengan harga diri tinggi selalu termotivasi untuk menjaga pandangan yang positif tentang dirinya dan mencari aset-aset personal yang dapat mengimbangi kegagalan, sehingga selalu berusaha lebih keras dan lebih baik pada usaha – usaha berikutnya.

d. Akumulasi Pengalaman

Pengalaman –pengalaman individu dalam menghadapi masalah atau tantangan terutama pengalaman sukses yang dapat menumbuhkan sikap optimis ketika menghadapi tantangan berikutnya.

Kemudian menurut Cahyasari & Sakti (2014) faktor-faktor yang mempengaruhi optimisme adalah :

a. Dukungan keluarga

Adanya dukungan, motivasi dan perhatian dari keluarga yang berupa nasehat-nasehat agar individu berpikir dengan tenang dan mengubah pola pikir yang semula pesimis menjadi optimis menyebabkan perlahan-lahan menghilangnya pesimisme yang dimiliki.

b. Pengalaman orang lain

Tumbuhnya optimisme juga dipengaruhi oleh pengalaman bersosialisasi dengan orang-orang di sekitar individu. Ketika individu melihat pengalaman orang lain memiliki optimisme dan mampu melalui hal buruk yang saat ini sedang dialami individu akan membuat individu tersebut bangkit dan memiliki sikap optimisme.

c. Religiusitas

Religiusitas juga memiliki pengaruh pada individu dalam pengembangan optimisme. Individu yang memiliki optimisme berpandangan dan berkeyakinan bahwa segala sesuatu yang terjadi adalah kehendak Tuhan sehingga mereka akan mendapat pertolongan.

Berdasarkan apa yang telah diuraikan di atas maka dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi optimisme yaitu dukungan sosial keluarga, kepercayaan diri, harga diri, akumulasi pengalaman dan religiusitas.

C. Hubungan antara optimisme dengan kesejahteraan psikologis

Seligman (2008) menjelaskan bahwa optimisme merupakan sebuah keyakinan yang dimiliki individu yang berkeyakinan bahwa hal buruk hanya bersifat sementara dan tidak secara penuh berpengaruh pada aktivitas yang dilakukan. Safarina (2016) menjelaskan bahwa optimisme merupakan sebuah keyakinan yang dimiliki individu yang berpikir bahwa segala sesuatu yang telah terjadi dalam kehidupan merupakan hal yang baik dan memberikan dampak positif di masa depan. Selain itu menurut penelitian yang dilakukan oleh Chong & Baharudin (2017) optimisme mampu merepresentasikan kepuasan dalam kehidupan seorang remaja dan berdampak baik pada kesejahteraan psikologis.

Individu yang optimis akan mampu memecahkan masalah yang dihadapi dengan ketekunan dan kemampuan berpikir/berimajinasi/berapresiasi dengan sikap yang tidak mudah menyerah (Shofia, 2009). Lebih lanjut, narapidana yang memiliki optimisme dalam dirinya akan dapat segera bangkit dari keterpurukannya, tidak larut dalam masalahnya, tidak mudah putus asa dalam menghadapi masalah dan dapat menerima kekecewaan dengan respon aktif sehingga dapat memperbaiki kegagalannya (Ekasari dan Susanti, 2009).

Memiliki kondisi yang sehat dan sejahtera secara psikologis sangat membantu narapidana menjalani masa hukuman menjadi lebih baik, sebaliknya kondisi kesejahteraan psikologis yang kurang dapat memunculkan rasa ketidakmampuan dari dalam diri yang membuat narapidana terhambat untuk menunjukkan potensi yang dimiliki. Ryff (1995) menyatakan bahwa kesejahteraan psikologis adalah suatu keadaan dimana individu dapat menerima kekuatan dan kelemahan diri sebagaimana adanya, memiliki hubungan positif dengan orang lain, mampu mengarahkan perilakunya sendiri, mampu mengembangkan potensi diri secara berkelanjutan, mampu menguasai lingkungan, serta memiliki tujuan dalam hidupnya.

Salah satu faktor yang mempengaruhi kesejahteraan psikologis menurut Perez (2012) adalah optimisme. Chang, dkk. (1997) mendefinisikan optimisme sebagai pengharapan individu akan terjadinya hal-hal baik, dengan kata lain individu optimis merupakan individu yang mengharapkan peristiwa baik akan terjadi dalam hidupnya dimasa depan. Seligman (2008) mengatakan optimisme merupakan cara seseorang memandang peristiwa dalam hidup. Suatu pandangan secara menyeluruh, melihat hal yang baik, berpikir positif dan memberikan makna bagi diri. Orang optimis adalah mereka yang selalu mengaitkan masalah dalam hidup mereka dengan penyebab sementara, spesifik, dan eksternal. Optimisme yaitu kecenderungan untuk memandang sesuatu dari sisi baiknya dan mengharapkan hasil yang paling memuaskan (Saphiro, 2003)

Penelitian yang dilakukan Risthathi (2019) dengan judul hubungan optimisme dengan kesejahteraan psikologis (*psychological well-being*) pada

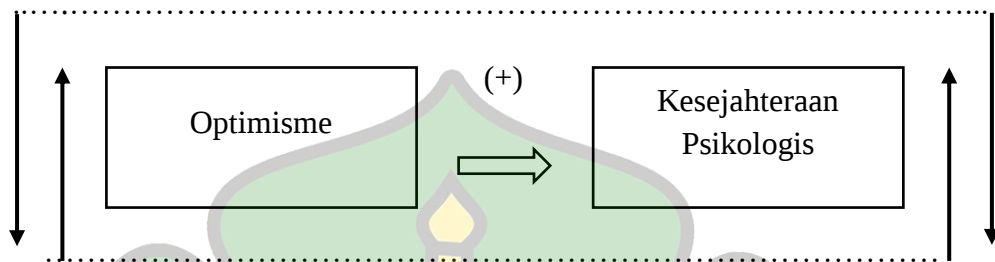
remaja di panti asuhan. Hasil dari penelitian ini adalah Terdapat hubungan positif antara optimisme dengan kesejahteraan psikologis pada remaja di panti asuhan. Artinya, semakin tinggi optimisme yang dimiliki remaja, maka kesejahteraan psikologis juga semakin tinggi. Sebaliknya, jika optimisme semakin rendah maka kesejahteraan psikologis juga semakin rendah.

Khoirunnusa dan Ratnaningsih (2016) melakukan penelitian mengenai optimisme dan kesejahteraan psikologis pada mahasiswa Pendidikan dokter fakultas kedokteran universitas diponogoro. Berdasarkan hasil analisis data, dapat disimpulkan bahwa ada hubungan positif antara optimisme dan kesejahteraan psikologis pada mahasiswa pendidikan dokter Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro. Semakin tinggi optimisme maka semakin tinggi kesejahteraan psikologis mahasiswa, dan sebaliknya, semakin rendah optimisme maka semakin rendah kesejahteraan psikologis mahasiswa.

Berdasarkan hasil dari penelitian sebelumnya dengan menggunakan variabel yang sama yaitu optimisme dan kesejahteraan psikologis, terlihat bahwa terdapat hubungan positif antara kedua variabel tersebut. Hubungan kedua variable secara deskripsi dapat dilihat pada gambar berikut :

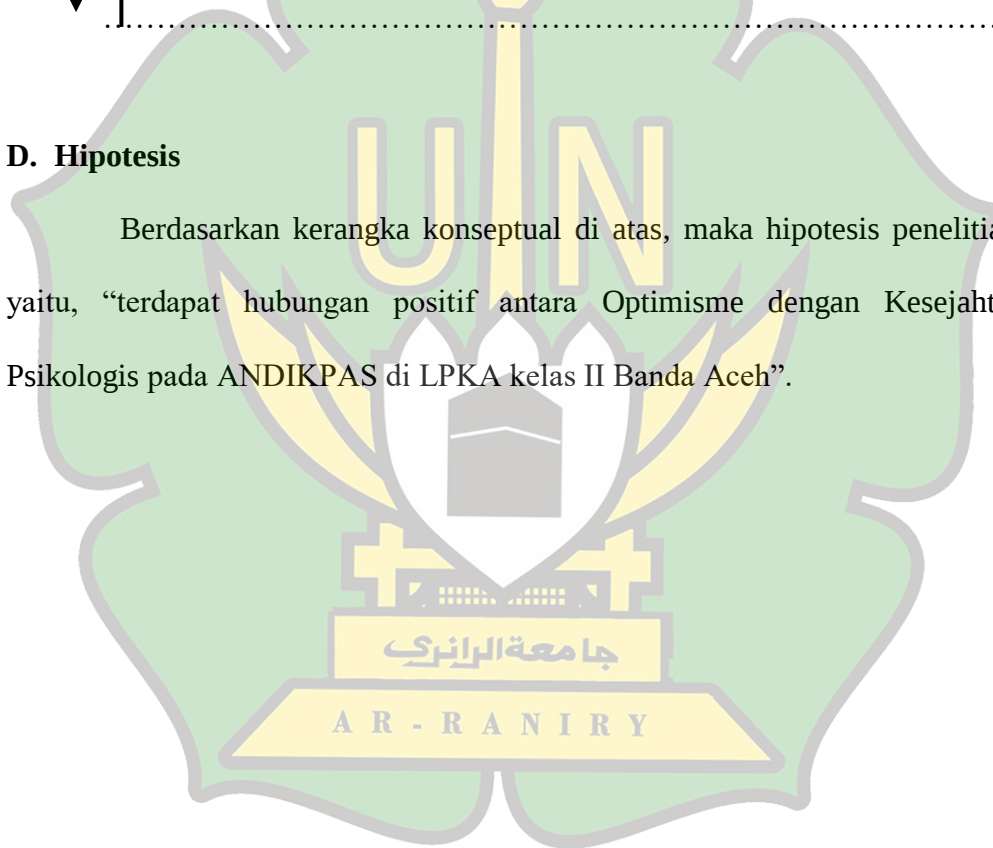
Gambar 2.1

Kerangka konseptual hubungan positif antara optimisme dengan kesejahteraan psikologis



D. Hipotesis

Berdasarkan kerangka konseptual di atas, maka hipotesis penelitian ini yaitu, “terdapat hubungan positif antara Optimisme dengan Kesejahteraan Psikologis pada ANDIKPAS di LPKA kelas II Banda Aceh”.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan metode penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif adalah penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan data yang berupa angka, atau data berupa kata-kata atau kalimat yang dikonversi menjadi data yang berbentuk angka (Martono, 2016). Adapun metode penelitian yang digunakan adalah korelasional yaitu untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat (Sugiyono, 2013).

B. Identifikasi Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel bebas (independent) dan variabel terikat (dependent). Variabel bebas merupakan variabel yang variasinya dapat mempengaruhi atau menyebabkan perubahan pada variabel lain. Sedangkan variabel terikat merupakan variabel yang diukur untuk mengetahui besarnya efek atau pengaruh yang diberikan oleh variabel lain (Azwar, 2018).

Variabel bebas dan variabel terikat pada penelitian ini diidentifikasi sebagai berikut.

1. Variabel Bebas (x) : Optimisme
2. Variabel Terikat (y) : Kesejahteraan Psikologis

C. Definisi Operasional Variabel Penelitian

1. Kesejahteraan Psikologis

Kesejahteraan psikologis yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah kemampuan Anak Didik Permayarakatan (ANDIKPAS) menerima diri mereka apa adanya, mereka mampu membentuk hubungan yang hangat dengan orang lain, memiliki kemandirian terhadap tekanan sosial, mampu mengontrol lingkungan eksternal, memiliki tujuan hidup, serta mampu mengembangkan potensi diri mereka. Kesejahteraan psikologis dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan skala kesejahteraan psikologis berdasarkan aspek-aspek yang dikemukakan oleh Ryff (1995) yang terdiri dari 6 aspek yaitu penerimaan diri (*self accaptance*), hubungan positif dengan orang lain (*positive relations with other*), kemandirian, penguasaan lingkungan (*autonomy*), tujuan dalam hidup (*purpose in life*) dan pengembangan pribadi (*personal growth*).

2. Optimisme

Optimisme yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah cara Anak Didik Permayarakatan (ANDIKPAS) memandang peristiwa dalam hidup dengan cara pandang menyeluruh, melihat hal baik, berpikir positif dan memberi makna bagi diri mereka, dan mereka mengharapkan peristiwa baik terjadi dimasa depan. Optimisme dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan skala optimisme berdasarkan aspek-aspek yang dikemukakan oleh Seligman (2008) yang terdiri dari 3 aspek, yaitu *Permanence*, *Pervasiveness* dan *Personalization*.

D. Subjek Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terkait dengan obyek atau subyek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu (Sugiyono, 2013). Sedangkan menurut Arikunto (2006) populasi adalah jumlah keseluruhan dari subjek penelitian. Adapun populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh ANDIKPAS di LPKA Kelas II Banda Aceh yang berjumlah 43 orang. Data selengkapnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 3.1

Data Populasi ANDIKPAS di LPKA Kelas II Banda Aceh

No	Jenis Tindak Pidana	Jumlah
1	Qanun Aceh No. 6/2014 (Hukum Jinayat)	30 orang
2	pasal 363 KUHP (pencurian)	7 orang
3	UU No.35 Thn. 2009 (Narkotika)	4 orang
4	UU No. 35/2014 (perlindungan anak)	2 orang
Total		43 orang

Sumber : Registrasi dan Klasifikasi LPKA Kelas II Banda Aceh, Juli 2023

Berdasarkan tabel diatas urutan tertinggi jenis tindak pidana yang ada di LPKA Kelas II Banda Aceh adalah Qanun Aceh No. 6/2014 (Hukum Jinayat) yang berjumlah 30 orang. Menurut Praja dan Ulfa (2020), jenis tindak pidana ini meliputi Khamar (Minuman keras), Maiisir (judi), Khalwat (mesum), Ikhtilath (berciuman dan bermesraan), Zina (melakukan setubuh tanpa adanya ikatan pernikahan), Pelecehan seksual, Pemerkosaan, Liwath (gay), Musahaqah (lesbian), Qadzaf (menuduh orang melakukan zina). Kemudian urutan kedua yaitu pencurian sebanyak 7 orang, urutan ketiga yaitu UU No.35 Thn. 2009 (Narkotika) sebanyak 4 orang dan urutan keempat yaitu UU No. 35/2014 (Perlindungan Anak) sebanyak 2 orang. Jenis tindak pidana ini meliputi penyalahgunaan dalam

kegiatan politik, pelibatan dalam sengketa bersenjata, pelibatan dalam kerusuhan sosial, pelibatan dalam peristiwa yang mengandung unsur Kekerasan, pelibatan dalam peperangan dan kejahatan seksual.

2. Sampel

Menurut Sugiyono (2013) sampel merupakan bagian dari banyaknya populasi. Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh ANDIKPAS di LPKA Kelas II Banda Aceh yang berjumlah 43 orang. Teknik sampling merupakan teknik dalam pengambilan sampel (Sugiyono, 2015). Teknik sampling didefinisikan sebagai cara yang digunakan untuk menentukan sampel dengan jumlah sesuai terhadap ukuran sampel untuk dijadikan sebagai sumber data yang sebenarnya, tanpa mengurangi sifat-sifat dan penyebaran populasi guna mendapatkan sampel yang representative (Margono, 2004).

Pengambilan sampel pada penelitian ini dilakukan menggunakan Teknik sampling jenuh. (Sugiyono, 2012) menjelaskan bahwa teknik sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Sampel dalam penelitian ini adalah 43 orang ANDIKPAS LPKA Kelas II Banda Aceh.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Persiapan Alat Ukur Penelitian

Alat ukur dalam penelitian ini adalah skala psikologi dan menggunakan dua jenis skala, yaitu skala kebersyukuran dan skala kesejahteraan psikologis. Aspek dari variabel yang diukur dijabarkan menjadi indikator dan dari indikator

tersebut maka diturunkan untuk membuat aitem instrument berupa pernyataan dalam bentuk *favorable* dan *unfavorable*. Pernyataan *favorable* merupakan pernyataan yang mendukung atau memihak pada objek variabel yang diteliti, sedangkan pernyataan *unfavorable* merupakan pernyataan yang tidak mendukung atau memihak terhadap objek variabel yang diteliti (Azwar, 2016).

Adapun jenis skala yang digunakan ini adalah skala *Likert*, yaitu dengan empat alternatif jawaban yang dipisahkan menjadi pernyataan *favourable* dan *unfavourable*, yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS). Karena untuk keperluan analisis kuantitatif maka jawaban dapat diberikan skor dari 4 sampai 1 untuk aitem *favorable* dan 1 sampai 4 untuk aitem *unfavorable* (Sugiyono, 2017).

Tabel 3.2
Skor Aitem Skala Optimisme dan Kesejahteraan Psikologis

Kategori	Favourable	Unfavourable
SS (Sangat Setuju)	4	1
S (Setuju)	3	2
TS (Tidak Setuju)	2	3
STS (Sangat Tidak Setuju)	1	4

Pada penelitian ini, alat ukur yang digunakan adalah skala optimisme dan skala kesejahteraan psikologis.

a. Skala Optimisme

Skala optimisme disusun oleh peneliti berdasarkan aspek-aspek optimisme dalam teori yang dikemukakan oleh Seligman (2008) yaitu *permanence*, *pervasiveness* dan *personalization*. Adapun *blue print* aspek dan indikator skala optimisme yang telah dibuat oleh peneliti dapat dilihat pada tabel 3.3 berikut ini.

Tabel 3.3
Blue Prints kala Optimisme

No	Dimensi	Indikator	NomorAitem		Jumlah
			Favorable	Unfavorable	
1.	Permanence	1. Memandang keberhasilan atau kebaikan yang didapat akan menetap dalam diri	1, 7	12, 18	4
		2. Memandang kegagalan atau keburukan yang didapat tidak akan menetap dalam diri/ sementara	2, 8	13, 19	4
2.	Pervasiveness	1. Memandang keberhasilan atau kebaikan yang didapat akan menyebar ke seluruh area kemampuan diri	3, 9	14, 20	4
		2. Memandang kegagalan atau keburukan yang didapat tidak akan menyebar ke seluruh area kemampuan diri	4, 10	15, 21	4
3.	Personalization	1. Memandang keberhasilan atau kebaikan yang didapat berasal dari diri sendiri	5, 11	16, 22	4
		2. Memandang kegagalan atau keburukan yang didapat berasal dari orang lain	6	17	2
Jumlah			11	11	22

b. Skala Kesejahteraan Psikologi

Skala kesejahteraan psikologi disusun oleh peneliti berdasarkan aspek-aspek kesejahteraan psikologi dalam teori yang dikemukakan oleh Ryff (1995) yaitu penerimaan diri (*Self acceptance*), hubungan positif dengan orang lain (*Positive relations with other*), kemandirian (*Autonomy*), penguasaan lingkungan (*Environmental mastery*), tujuan hidup (*Purpose in life*) dan pengembangan

pribadi (*Personal growth*). Adapun *blue print* aspek dan indikator skala optimisme yang telah dibuat oleh peneliti dapat dilihat pada tabel 3.4 berikut ini.

Tabel 3.4
Blue Print skala Kesejahteraan Psikologi

No	Dimensi	Indikator	Nomor Aitem		Jumlah
			Favorable	Unfavorable	
1.	Penerimaan diri (<i>Self acceptance</i>).	1. Memiliki sikap positif terhadap diri sendiri	1	18	6
		2. mengakui dan menerima berbagai aspek positif dan negatif dalam dirinya	2	19	
		3. Menerima masa lalusecara positif	3	20	
2.	Hubungan positif dengan orang lain (<i>Positive relations with other</i>)	1. memiliki hubungan yang hangat dan mempercayai orang lain	4	21	8
			5, 6	22, 23	
		2. memiliki sikap empati dan kasih sayang terhadap orang lain	7	24	
		3. memahami pemberian dan penerimaan dalam suatu hubungan.			
3.	Kemandirian (<i>Autonomy</i>).	1. kemampuan individu dalam mengambil keputusan sendiri dan mandiri	8	25	6
			9	26	
		2. mampu melawan tekanan sosial untuk berpikir dan bersikap dengan cara yang benar			
		3. mampu mengevaluasi diri sendiri dengan standar pribadi.	10	27	
4.	Penguasaan lingkungan (<i>Environmental mastery</i>).	1. Kemampuan untuk menguasai serta mengendalikan lingkungan sekitar sesuai dengan kondisi psikisnya	11	28	4
		2. mampu mengendalikan berbagai aktivitas eksternal di luar dirinya	12	29	
5.	Tujuan Hidup (<i>Purpose in life</i>).	1. Keyakinan memiliki tujuan dalam hidup yang terarah	13	30	6
			14	31	

		2. Mengetahui makna dalam kehidupan	15	32	
		3. Merasa hidupnya berarti			
6.	Pengembangan Pribadi (<i>Personal growth</i>).	1. Keinginan untuk terus tumbuh dan berkembang	16	33	4
		2. Keterbukaan terhadap pengalaman baru	17	34	
Jumlah			17	17	34

2. Uji Validitas

Validitas adalah sejauh mana ketetapan suatu alat ukur mengukur sesuai dengan tujuan ukurnya. Suatu alat ukur dapat dikatakan valid apabila digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur secara tepat (Azwar, 2016). Pada penelitian ini uji validitas yang dilakukan berupa uji validitas isi (*content validity*). Validitas isi adalah validitas yang diestimasi dan dikuantifikasi lewat pengujian isi skala melalui *expert judgement* (para ahli) dengan tujuan melihat apakah aitem-aitem mencerminkan ciri perilaku yang hendak diukur (Azwar, 2016).

Komputasi validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah komputasi CVR (*Content Validity Ratio*), yang diperoleh dari hasil penilaian *expert judgement* (para ahli) yang disebut SME (*Subject Matter Expert*). SME menilai dan menyatakan apakah isi suatu aitem dikatakan esensial untuk mendukung tujuan apa yang hendak diukur. Suatu aitem dapat dikatakan esensial apabila aitem tersebut dapat mempresentasikan dengan baik tujuan pengukuran (Azwar, 2016). Angka CVR bergerak antara -1.00 sampai dengan +1.00 dengan $CVR = 0,00$ berarti 50% dari SME dalam panel menyatakan aitem adalah esensial dan valid (Azwar, 2016).

Adapun statistik CVR dirumuskan sebagai berikut:

$$CRV = \frac{2 ne}{n} - 1$$

Keterangan :

ne = Banyaknya SME yang menilai suatu aitem “esensial”

n = Banyaknya SME yang melakukan penilaian

a. Komputasi Skala Optimisme

Hasil komputasi skala optimisme berdasarkan penilaian tiga *experts review* dapat dilihat pada table di bawah ini :

Tabel 3.5
Koefisien CVR Skala Optimisme

No	Koefisien CVR	No	Koefisien CVR	No	Koefisien CVR
1	1	9	0,3	17	0,3
2	0,3	10	1	18	1
3	0,3	11	0,3	19	1
4	1	12	1	20	0,3
5	1	13	0,3	21	1
6	0,3	14	0,3	22	1
7	0,3	15	0,3		
8	0,3	16	1		

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari skala Optimisme di atas memperlihatkan bahwa semua *koefisien CVR* di atas nol (0) sehingga semua aitem dinyatakan valid.

b. Komputasi Skala Kesejahteraan Psikologis

Hasil komputasi skala optimisme berdasarkan penilaian tiga *experts review* dapat dilihat pada table di bawah ini :

Tabel 3.6
Koefisien CVR Skala Kesejahteraan Psikologis

No	Koefisien CVR	No	Koefisien CVR	No	Koefisien CVR
1	1	13	1	25	1
2	1	14	1	26	1
3	1	15	1	27	0.3
4	1	16	1	28	0.3
5	1	17	1	29	0.3
6	0.3	18	1	30	1
7	1	19	1	31	0.3
8	1	20	0.3	32	0.3
9	1	21	0.3	33	0.3
10	1	22	1	34	0.3
11	0.3	23	0.3		
12	0.3	24	1		

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari skala Optimisme di atas memperlihatkan bahwa semua koefisien CVR di atas nol (0) sehingga semua aitem dinyatakan valid.

3. Uji Daya Beda Aitem

Pengujian daya beda aitem dilakukan untuk mengetahui sejauh mana aitem mampu membedakan antara individu atau kelompok individu yang memiliki dan yang tidak memiliki atribut yang diukur (Azwar, 2016). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan dengan cara menghitung koefisien korelasi antara distribusi skor aitem dengan distribusi skor aitem dengan distribusi skor skala. Komputasi ini akan menghasilkan koefisien korelasi aitem total (r_x). Kriteria dalam pemilihan aitem yang peneliti gunakan berdasarkan aitem total yaitu batasan $r_x \geq 0,25$. Semua aitem yang mencapai koefisien korelasi atau daya beda aitem minimal 0,25 daya bedanya dianggap memuaskan, sedangkan aitem yang memiliki harga r_x kurang dari 0,25 dapat diinterpretasikan sebagai aitem yang memiliki daya beda rendah (Azwar, 2016).

Pada penelitian ini uji daya beda aitem dilakukan dengan menggunakan *Statistical Package for Social Science (SPSS) version 25.0 for windows*. Untuk mengetahui daya beda aitem juga dapat dicari dengan rumus korelasi product moment dari pearson, rumusnya adalah sebagai berikut:

$$r_{ix} = \frac{\sum iX - (\sum i)(\sum X)/n}{\sqrt{[\sum i^2 - (\sum i)^2/n] [\sum X^2 - (\sum X)^2/n]}}$$

Keterangan:

i = Skor aitem

x = Skor skala

n = Banyaknya responden

a. Uji daya beda aitem skala Optimisme

Hasil analisis uji daya beda aitem skala optimisme dapat dilihat pada table di bawah ini.

Tabel 3.7
Koefisien Daya Beda Aitem Skala Optimisme

No	rix	No	rix	No	Rix
1	0.505	9	0.512	17	0.454
2	0.700	10	0.445	18	0.725
3	0.253	11	0.418	19	0.709
4	0.648	12	0.167	20	0.551
5	0.345	13	0.292	21	0.614
6	0.199	14	0.339	22	0.598
7	0.352	15	0.507		
8	0.417	16	0.283		

Berdasarkan koefisien korelasi uji daya beda aitem optimisme diatas menunjukkan bahwa tidak semua aitem mencapai koefisien korelasi atau uji daya beda aitem >0,25. Terdapat 2 aitem yang dinyatakan gugur karena koefisien korelasi atau uji daya beda aitemnya <0,25 yaitu nomor 6 dan 12. Oleh karena itu,

aitem yang terpilih berjumlah 20 aitem yang ditunjukkan pada *blue print* akhir optimisme.

Tabel 3.8
Blue Print Akhir Skala Optimisme

Blue Print Akhlak Siswa Islamiah					
No	Dimensi	Indikator	Nomor Aitem		Jumlah
			Favorable	Unfavorable	
1.	Permanence	3. Memandang keberhasilan atau kebaikan yang didapat akan menetap dalam diri	1, 7	18	4
		4. Memandang kegagalan atau keburukan yang didapat tidak akan menetap dalam diri/sementara	2, 8	13, 19	4
2.	Pervasiveness	3. Memandang keberhasilan atau kebaikan yang didapat akan menyebar ke seluruh area kemampuan diri	3, 9	14, 20	4
		4. Memandang kegagalan atau keburukan yang didapat tidak akan menyebar ke seluruh area kemampuan diri	4, 10	15, 21	4
3.	Personalization	3. Memandang keberhasilan atau kebaikan yang didapat berasal dari diri sendiri	5, 11	16, 22	4
		4. Memandang kegagalan atau keburukan yang didapat berasal dari orang lain		17	2
Jumlah			10	10	20

b. Uji daya beda aitem skala kesejahteraan psikologis

Hasil analisis uji daya beda aitem skala optimisme dapat dilihat pada table di bawah ini.

Tabel 3.9**Koefisien Daya Beda Aitem Skala Kesejahteraan Psikologis**

No	rix	No	rix	No	rix
1	0.254	13	0.456	25	0.129
2	0.359	14	0.261	26	0.115
3	-0.064	15	0.078	27	0.127
4	0.137	16	0.185	28	0.284
5	0.002	17	0.299	29	0.358
6	0.234	18	0.338	30	0.520
7	0.211	19	0.304	31	0.259
8	0.234	20	0.198	32	0.414
9	0.344	21	0.320	33	0.447
10	0.197	22	0.083	34	0.363
11	0.404	23	-0.144		
12	0.207	24	0.161		

Berdasarkan koefisien korelasi uji daya beda aitem kesejahteraan psikologis diatas menunjukkan bahwa tidak semua aitem mencapai koefisien korelasi atau uji daya beda aitem $>0,25$. Terdapat 17 aitem yang dinyatakan gugur karena koefisien korelasi atau uji daya beda aitemnya $<0,25$ yaitu nomor 3, 4, 5, 6, 7, 8, 10, 12, 15, 16, 20, 22, 23, 24, 25, 26 dan 27. Oleh karena itu, aitem yang terpilih berjumlah 17 aitem yang ditunjukkan pada *blue print* akhir kesejahteraan psikologis.

Tabel 3.10**Blue Print Akhir Skala Kesejahteraan Psikologi**

No	Dimensi	Indikator	Nomor Aitem		Jumlah
			Favorable	Unfavorable	
1.	Penerimaan diri (<i>Self acceptance</i>).	4. Memiliki sikap positif terhadap diri sendiri	1	18	4
		5. mengakui dan menerima berbagai aspek positif dan negatif dalam dirinya	2	19	
		6. Menerima masa lalusecara positif			
2.	Hubungan positif dengan orang lain (<i>Positive relations with other</i>)	4. memiliki hubungan yang hangat dan mempercayai orang lain		21	1
		5. memiliki sikap empati dan kasih sayang			

		terhadap orang lain			
	6.	memahami pemberian dan penerimaan dalam suatu hubungan.			
3.	Kemandirian (<i>Autonomy</i>).	4. kemampuan individu dalam mengambil keputusan sendiri dan mandiri	9		1
		5. mampu melawan tekanan sosial untuk berpikir dan bersikap dengan cara yang benar			
		6. mampu mengevaluasi diri sendiri dengan standar pribadi.			
4.	Penguasaan lingkungan (<i>Environmental mastery</i>).	3. Kemampuan untuk menguasai serta mengendalikan lingkungan sekitar sesuai dengan kondisi psikisnya	11	28	3
		4. mampu mengendalikan berbagai aktivitas eksternal di luar dirinya		29	
5.	Tujuan Hidup (<i>Purpose in life</i>).	4. Keyakinan memiliki tujuan dalam hidup yang terarah	13	30	5
		5. Mengetahui makna dalam kehidupan	14	31	
		6. Merasa hidupnya berarti		32	
6.	Pengembangan Pribadi (<i>Personal growth</i>).	3. Keinginan untuk terus tumbuh dan berkembang	17	33	3
		4. Keterbukaan terhadap pengalaman baru		34	
Jumlah			7	10	17

4. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah serangkaian alat ukur yang mempunyai konsistensi apabila melakukan pengukuran dengan alat ukur secara berulang (Sugiyono, 2017). Pengukuran dikatakan tidak cermat apabila eror pengukurannya terjadi secara *random*, antara skor individu yang satu dengan yang lain terjadi eror yang

tidak konsisten dan bervariasi sehingga perbedaan skor yang diperoleh lebih banyak ditentukan oleh eror, bukan oleh perbedaan yang sebenarnya. Implikasinya, pengukuran yang tidak cermat berarti juga tidak konsisten dari waktu ke waktu (Azwar, 2016). Uji reliabilitas pada penelitian ini menggunakan teknik *Alpha Cronbach*. Proses pengolahan data dibantu dengan program *Statistical Package for Social Science (SPSS) version 25.0 for Windows*.

Rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$\alpha = 2 [1 - (Sy1^2 + Sy2^2)/Sx^2]$$

Keterangan :

$Sy1^2$ dan $Sy2^2$ = Varian skor Y1 dan varian skor Y2

Sx^2 = Varian skor X

Menurut Guilford (dalam Sugiyono, 2017) kriteria koefisien reliabilitas *Alpha Cronbach* dapat dikategorikan seperti tabel 3.11 berikut:

Tabel 3.11
Klarifikasi Reabilitas Alfa Cronbach

Kriteria	Koefisien
Sangat Reliabel	>0.900 (Sangat Tinggi)
Reliabel	0.700-0.900 (Tinggi)
Cukup Reliabel	0.400-0.700 (Sedang)
Kurang Reliabel	0.200-0.400 (Rendah)
Tidak Reliabel	<0.200 (Sangat Rendah)

a. Uji Reliabilitas Skala Optimisme

Hasil uji reliabilitas pada skala optimisme diperoleh = 0,868 sehingga skala ini dapat dikatakan reliabel dengan koefisien yang tinggi. Uji reliabilitas pada skala optimisme dilakukan dua tahapan, hal tersebut dikarenakan terdapat aitem yang gugur sehingga dibutuhkan Kembali uji reliabilitas untuk menentukan hasil *Alpha Cronbach's*. Hasil analisis reliabilitas tahap kedua diperoleh = 0.877

maka skala dalam penelitian ini dapat dikatakan reliabel. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 3.12
Nilai Alpha Cronbach's Skala Optimisme

Variabel	Reliabilitas sebelum aitem gugur	Reliabilitas setelah aitem gugur
Optimisme	0,868	0,877

b. Uji Reliabilitas Skala kesejahteraan psikologis

Hasil uji reliabilitas pada skala kesejahteraan psikologis diperoleh = 0,721 sehingga skala ini dapat dikatakan reliabel dengan koefisien yang tinggi. Uji reliabilitas pada skala optimisme dilakukan dua tahapan, hal tersebut dikarenakan terdapat aitem yang tidak valid (daya beda rendah) sebanyak 17 aitem sehingga dibutuhkan kembali uji reliabilitas untuk menentukan hasil *Alpha Cronbach's*. Hasil analisis reliabilitas tahap kedua diperoleh = 0,773 maka skala dalam penelitian ini dapat dikatakan reliabel. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 3.13
Nilai Alpha Cronbach's Skala Kesejahteraan Psikologis

Variabel	Reliabilitas sebelum aitem gugur	Reliabilitas setelah aitem gugur
Kesejahteraan Psikologis	0,721	0,773

F. Teknik Analisis Data

1. Pengolahan Data

Fatihuddin (2020) menjelaskan bahwa pengolahan data adalah proses mengumpulkan data angka menggunakan rumusan atau Teknik tertentu yaitu :

a. Editing

Editing adalah proses memeriksa kejelasan dan kelengkapan instrument pengumpulan data. Hal ini dilakukan pada kuesioner yang telah diisi oleh responden untuk mencari kesalahan atau ketidaksesuaian dalam pengisian. Editing yang dilakukan peneliti pada *Microsoft Excel* yaitu melakukan pengeditan pada jawaban sampel untuk memudahkan peneliti dalam mengetahui data demografi.

b. Coding

Proses identifikasi dan klasifikasi setiap pernyataan dalam alat pengumpulan data menurut variable-variabel yang diteliti. Proses coding dilakukan setelah editing dan mencakup pemberian kode atau angka tertentu kepada kolom-kolom kuesioner, variable-variabel yang disebutkan dalam kuesioner terkait dengan informasi yang diperlukan. Proses coding yang dilakukan peneliti pada *Microsoft Excel* yaitu melakukan pengkodean pada jawaban sampel sesuai dengan ketentuan jawaban *favorable* dan *unfavorable*.

c. Kalkulasi

Kalkulasi adalah proses menghitung data yang telah dikumpulkan dengan cara-cara seperti menambah, mengurangi, membagi atau mengkalikan. Tentu saja pemilihan metode untuk menghitung data tersebut telah disesuaikan dengan tujuan penelitian ini dan model analisis yang digunakan dalam penelitian ini. Proses kalkulasi yang dilakukan peneliti pada *Microsoft Excel* yaitu melakukan penjumlahan total seluruh jawaban sampel setelah membuang aitem-aitem yang gugur. Penjumlahan dilakukan menggunakan rumus *sum* di *Microsoft Excel*.

d. Tabulasi

Tabulasi adalah mencatat atau memasukkan data ke dalam induk penelitian. Penelitian ini menggunakan program komputer seperti *Microsoft Word*, *Microsoft Excel* dan *SPSS versi 25.0 for Windows*. kuesioner yang telah diisi dimasukkan ke dalam program-program komputer tersebut. proses tabulasi yang dilakukan peneliti yaitu memindahkan hasil data penelitian yang telah dicoding *favorable* dan *unfavorable* di *Microsoft Excel* dipindahkan ke *SPSS versi 25.0 for Windows* untuk mencari nilai reliabilitas dan uji daya beda aitem.

2. Uji Asumsi

Uji asumsi bertujuan untuk menentukan hubungan antara variable independent (X) dan variable independent (Y). Uji asumsi terdiri dari beberapa uji prasyarat yaitu :

a. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan uji yang digunakan untuk melihat data berdistribusi normal atau tidak. Menurut Sugiyono (2017) jika data yang dihasilkan tidak berdistribusi normal maka analisis data secara parametrik tidak dapat digunakan. Untuk menguji normalitas, analisis data yang dilakukan adalah secara non parametrik dengan menggunakan teknik statistik dari program *Statistical Package for Social Science (SPSS) version 25.0 for windows*. Aturan yang digunakan adalah jika $p > 0,05$ maka data berdistribusi secara normal. Sebaliknya jika $p < 0,05$ maka data dinyatakan tidak berdistribusi secara normal.

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik *Skewness* dan rasio *Kurtosis*. Menurut Hartono (2008) *Skewness* dan *Kurtosis*

dapat digunakan untuk menentukan tingkatan normalitas data, dengan menggunakan proses perhitungan rasio *Skewness* dan *Kurtosis*. *Skewness* secara sederhana dapat didefinisikan sebagai tingkat kemencengan suatu distribusi data, sedangkan *Kurtosis* adalah tingkat keruncingan distribusi data. *Skewness* menunjukkan seberapa menceng data penelitian, sementara *Kurtosis* menunjukkan seberapa gemuk bentuk distribusi data penelitian.

Data yang ideal (normal) adalah yang tidak menceng serta tidak terlalu gemuk dan tidak terlalu kurus, oleh karenanya *Skewness* dan *Kurtosis* nya nol. Batas toleransi *ZSkewness* dan *ZKurtosis* yang masih dianggap normal adalah antara -1,96 sampai 1,96 (dibulatkan -2 sampai 2). Uji normalitas dengan *Skewness* dan *Kurtosis* dapat dilihat dengan menghitung nilai *ZSkewness* dan *ZKurtosis*. *ZSkewness* dapat dihitung dari nilai *Statistic Skewness* / *Standard Error Skewness*. Begitu pula nilai *ZKurtosis* dapat dihitung dari nilai *Statistic Kurtosis* / *Standard Error Kurtosis*

$$ZSkewness = \frac{Statistic Skewness}{Std. Error Skewness}$$

$$ZKurtosis = \frac{Statistic Kurtosis}{Std. Error Kurtosis}$$

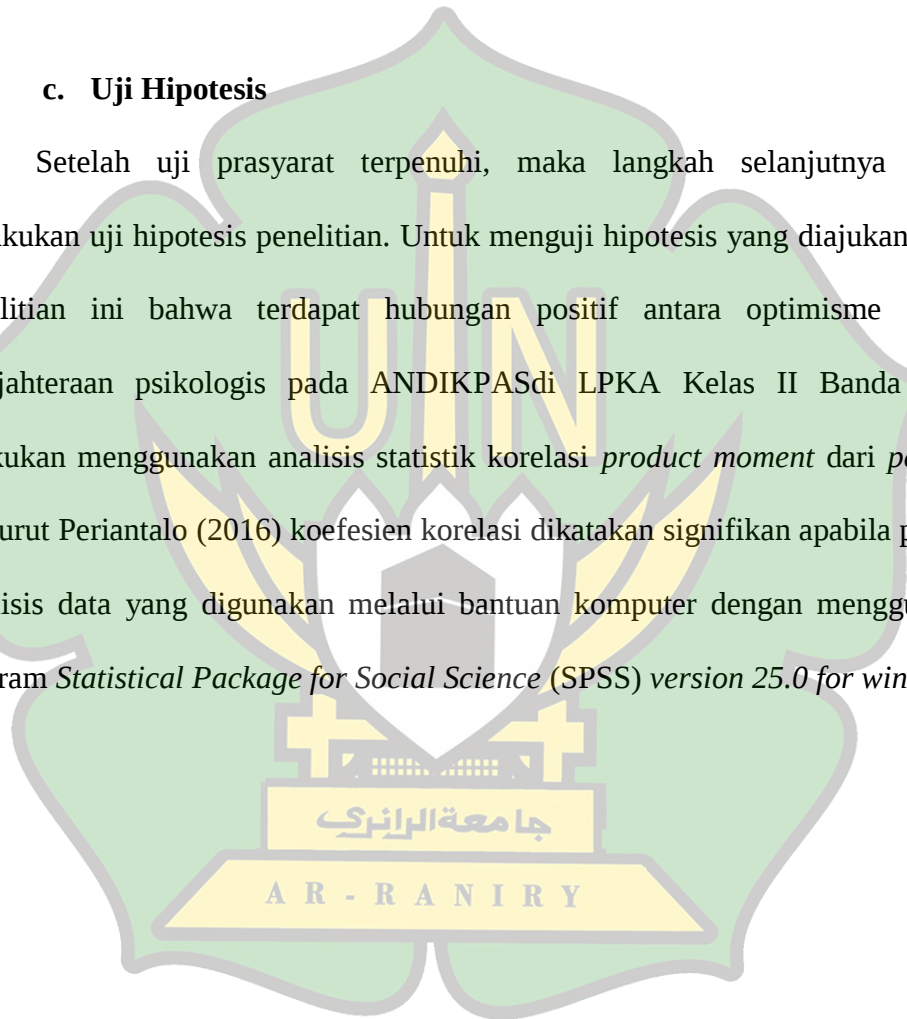
b. Uji Linieritas

Setelah melakukan uji normalitas, selanjutnya peneliti melakukan uji linearitas hubungan. Uji linearitas merupakan uji prasyarat analisis untuk mengetahui pola data, apakah data berpola linier atau tidak. Untuk uji linieritas pada program *Statistical Package for Social Science (SPSS) version 25.0 for*

windows. Dalam hal ini, data dapat dikatakan mempunyai hubungan yang linear apabila memiliki nilai $p > 0,05$ pada jalur *deviation from linearity*, sedangkan jika menggunakan jalur *test for linearity*, dua variable dikatakan mempunyai hubungan yang linier apabila memiliki nilai $p < 0,05$ (Priyatno, 2011).

c. Uji Hipotesis

Setelah uji prasyarat terpenuhi, maka langkah selanjutnya adalah melakukan uji hipotesis penelitian. Untuk menguji hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini bahwa terdapat hubungan positif antara optimisme dengan kesejahteraan psikologis pada ANDIKPASdi LPKA Kelas II Banda Aceh, dilakukan menggunakan analisis statistik korelasi *product moment* dari *pearson*. Menurut Periantalo (2016) koefisien korelasi dikatakan signifikan apabila $p < 0,05$. Analisis data yang digunakan melalui bantuan komputer dengan menggunakan program *Statistical Package for Social Science (SPSS) version 25.0 for windows*.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Persiapan dan Pelaksanaan Penelitian

1. Administrasi Penelitian

Sebelum melaksanakan penelitian, peneliti harus mengajukan surat izin penelitian ke Bagian Akademik Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry. Selanjutnya, peneliti mengirimkan surat permohonan izin penelitian kepada Kementerian Hukum dan hak asasi manusia RI kantor wilayah Aceh Untuk mendapatkan surat izin penelitian kepada Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas II Banda Aceh. selanjutnya, Kementerian Hukum dan hak asasi manusia RI kantor wilayah Aceh mengirimkan surat balasan kepada peneliti yang berisi diberikannya izin/menyetujui pelaksanaan Penelitian di Lembaga tersebut. Kemudian peneliti mengirimkan surat izin tersebut kepada Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas II Banda Aceh untuk melakukan penelitian dan mendapatkan data terkait yang ANDIKPAS dan data lainnya.

2. Proses Pelaksanaan Penelitian

Proses pelaksanaan dilakukan pada hari Rabu, 26 Juli 2023 di Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas II Banda Aceh yang beralamat di Jl. Lembaga Desa Bineh Blang, Kecamatan Ingin Jaya, Kabupaten Aceh Besar. Penelitian dilakukan di Mushala LPKA dan didampingi oleh beberapa petugas. Sebelum memberikan kuesioner, peneliti memperkenalkan diri terlebih dahulu serta memberitahu maksud dan tujuan dari penelitian ini. Peneliti membagikan

kuesioner skala penelitian secara langsung dengan jumlah aitem 56 yang terdiri dari aitem Optimisme 22 aitem dan Kesejahteraan Psikologis 34 aitem. Peneliti membagikan kepada 43 orang Andikpas di LPKA. Skala penelitian disebarkan oleh peneliti dan dibantu oleh petugas LPKA serta teman peneliti untuk membagikan kepada subjek secara langsung. Setelah semuanya terkumpul, peneliti melakukan analisis data dengan bantuan program *SPSS versi 25.0 for windows*. Data dalam penelitian ini juga merupakan hasil *try out*, sebab skala hanya diberikan satu kali saja kepada subjek peneliti (*single trial administrasion*).

B. Deskriptif Data Penelitian

1. Demografi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Kelas II Banda Aceh dengan jumlah sampel penelitian sebanyak 43 orang ANDIKPAS yang berjenis kelamin laki-laki. Data demografi sampel yang diperoleh dari bidang klasifikasi dan registrasi di LPKA Banda Aceh dapat dilihat pada tabel berikut:

a. Subjek Berdasarkan Usia

Berdasarkan penelitian ini usia subjek yang paling muda 15 tahun hingga yang paling tua 19 tahun. Tabel 4.1 menunjukkan bahwa usia yang mendominasi pada penelitian ini adalah usia 17 tahun yaitu sebanyak 14 orang (33%), selanjutnya 18 tahun sebanyak 12 orang (28%), usia 19 tahun 7 orang (16%), usia 16 tahun 6 orang (14%), dan terakhir usia 15 tahun 4 orang (9%).

Tabel 4.1**Data Demografi Subjek Penelitian Kategori Usia**

Usia	Jumlah	Persentase
17 tahun	14 orang	33%
18 tahun	12 orang	28%
19 tahun	7 orang	16%
16 tahun	6 orang	14%
15 tahun	4 orang	9%
Total	43 orang	100%

b. Subjek Berdasarkan Asal Daerah

Berdasarkan penelitian ini, subjek yang mendominasi berasal dari Takengon yaitu 15 orang (35%), Lhoksemawe 5 orang (12%), Bener Meriah 4 orang (10%), Aceh Besar 4 orang (10%), Langsa 3 orang (7%), Banda Aceh 2 orang (5%), Pidie 2 orang (5%), Nagan Raya 1 orang (2%), Aceh Selatan 1 orang (2%), Bireun 1 orang (2%), Aceh Timur 1 orang (2%), Aceh Jaya 1 orang (2%), Gayo Lues 1 orang (2%), Calang 1 orang (2%) dan Aceh Tenggara 1 orang (2%). Data tersebut dapat dilihat pada tabel 4.2 dibawah:

Tabel 4.2**Data Demografi Subjek Penelitian Kategori Asal Daerah**

Asal	Jumlah	Persentase
Takengon	15 orang	35%
Lhoksemawe	5 orang	12%
Bener Meriah	4 orang	10%
Aceh Besar	4 orang	10%
Langsa	3 orang	7%
Banda Aceh	2 orang	5%
Pidie	2 orang	5%
Nagan Raya	1 orang	2%
Aceh Selatan	1 orang	2%
Bireuen	1 orang	2%
Aceh Timur	1 orang	2%
Aceh Jaya	1 orang	2%
Gayo Lues	1 orang	2%
Calang	1 orang	2%
Aceh Tenggara	1 orang	2%
Total	43 orang	100%

c. Subjek berdasarkan Jenis Tindak pidana

Berdasarkan jenis tindak pidana, subjek yang mendominasi penelitian ini adalah Qanun Aceh No. 6/2014 (Hukum Jinayat) yaitu sebanyak 30 orang (70%) Menurut Praja dan Ulfa (2020), jenis tindak pidana ini meliputi Khamar (Minuman keras), Maiisir (judi), Khalwat (mesum), Ikhtilath (berciuman dan bernesraan), Zina (melakukan setubuh tanpa adanya ikatan pernikahan), Pelecehan seksual, Pemerkosaan, Liwath (gay), Musahaqah (lesbian), Qadzaf (menuduh orang melakukan zina), Pasal 363 KUHP (Pencurian) 7 orang (16%), UU No.35 Thn. 2009 (Narkotika) 4 orang (9%) dan UU No. 35/2014 (Perlindungan anak) 4 orang (5%) Jenis tindak pidana ini meliputi pelibatan dalam sengketa bersenjata, pelibatan dalam kerusuhan sosial, pelibatan dalam peristiwa yang mengandung unsur Kekerasan, pelibatan dalam peperangan dan kejahatan seksual. Sebagaimana yang terlihat pada tabel 4.3 berikut:

Tabel 4.3
Data Demografi Subjek Penelitian Kategori Jenis Tindak Pidana

Jenis Tindak Pidana	Jumlah	Persentase
Qanun Aceh No. 6/2014 (Hukum Jinayat)	30 orang	70%
Pasal 363 KUHP (Pencurian)	7 orang	16%
UU No.35 Thn. 2009 (Narkotika)	4 orang	9%
UU No. 35/2014 (Perlindungan anak)	2 orang	5%
Total	43 orang	100%

d. Subjek berdasarkan lama pidana

Berdasarkan penelitian ini subjek yang mendominasi lama pidana yaitu 4-5 tahun 21 orang (49%), 2-3 tahun 9 orang (21%), 3-4 tahun 8 orang (18%), 1-2 tahun 3 orang (5%) dan kurang dari 1 tahun 2 orang (5%). Sebagaimana yang terlihat pada tabel berikut:

Tabel 4.4**Data Demografi Subjek Penelitian Kategori Lama Pidana**

Lama Pidana	Jumlah	Persentase
4-5 tahun	21 orang	49%
2-3 tahun	9 orang	21%
3-4 tahun	8 orang	18%
1-2 tahun	3 orang	7%
<1 tahun	2 orang	5%
Total	43 orang	100%

e. Subjek Berdasarkan Status Pekerjaan Orang Tua

Berdasarkan penelitian ini subjek yang mendominasi status pekerjaan orang tuayaitu petani18 orang (42%), Tidak Bekerja9 orang (21%), wiraswasta 5 orang (13%), berkebun2 orang (5%), PNS 2 orang (5%), rentenir 1 orang (2%), tukang bangunan 1 orang (2%), nelayan 1 orang (2%), pedagang 1 orang (2%), krani pabrik padi 1 orang (2%), guru 1 orang (2%) dan almarhumah 1 orang (2%). Sebagaimana yang terlihat pada tabel berikut:

Tabel 4.5**Data Demografi Subjek Penelitian Kategori Pekerjaan Orang Tua**

Pekerjaan Orang Tua	Jumlah	Persentase
Petani	18 orang	42%
Tidak Bekerja	9 orang	21%
Wiraswasta	5 orang	13%
Berkebun	2 orang	5%
PNS	2 orang	5%
Rentenir	1 orang	2%
Tukang bangunan	1 orang	2%
Nelayan	1 orang	2%
Pedagang	1 orang	2%
Krani Pabrik Padi	1 orang	2%
Guru	1 orang	2%
Almarhumah	1 orang	2%
Total	43 orang	100%

f. Subjek Berdasarkan status Pendidikan sebelum di LPKA

Berdasarkan penelitian ini subjek yang mendominasi status Pendidikan sebelum di LPKA yaitu sekolah 34 orang (79%), tidak sekolah 7 orang (16%) dan bekerja 2 orang (5%) sebagaimana yang terlihat pada tabel berikut:

Tabel 4.6

Data Demografi Subjek Penelitian Kategori Status Pendidikan Sebelum di LPKA

Status Pendidikan Sebelum di LPKA	Jumlah	Persentase
Sekolah	34 orang	79%
Tidak Sekolah	7 orang	16%
Bekerja	2 orang	5%
Total	43 orang	100%

C. Kategorisasi Data Penelitian

Pembagian kategorisasi sampel yang digunakan peneliti adalah kategorisasi berdasarkan model distribusi normal dengan kategorisasi jenjang (ordinal). Menurut Azwar (2012), kategorisasi yang menempatkan individu ke dalam kelompok-kelompok yang posisinya berjenjang menurut suatu kontinum berdasarkan atribut yang diukur. Pengkategorisasian ini diperoleh berdasarkan nilai skor subjek berdasarkan satuan deviasi standar populasi. Kategori ini bersifat relatif, sehingga setiap interval yang mencakup kategori yang diinginkan, ditetapkan dalam tiga kategori yaitu rendah, sedang dan tinggi.

1. Skala Optimisme

Hasil analisis data deskripsi yang digunakan untuk melihat data hipotetik (yang mungkin terjadi) dan data empirik (berdasarkan kenyataan di lapangan) dari variabel optimisme dapat dilihat pada tabel 4.7.

Tabel 4.7
Deskripsi Data Penelitian Skala Optimisme

Variable	Data Hipotetik				Data Empirik			
	Xmax	Xmin	Mean	SD	Xmax	Xmin	Mean	SD
Optimisme	80	20	50	10	77	42	64,46	8,47

Berikut ini rumus pengambilan data hipotetik :

Xmin : Jumlah aitem skala x 1

Xmax : Jumlah aitem skala x 4

Mean : $(X_{\max} + X_{\min}) / 2$

SD : $(X_{\max} - X_{\min}) / 6$

Berdasarkan hasil statistik data penelitian pada tabel analisis deskriptif secara hipotetik menunjukkan bahwa jawaban minimal adalah 20, maksimal 80, mean 50 dan standar deviasi 10. Sementara data empirik menunjukkan jawaban minimal adalah 42, maksimal 77, mean 64,46 dan standar deviasi 8,47. Deskripsi data hasil penelitian tersebut dapat di jadikan batasan dalam pengkategorian sampel penelitian yang terdiri dari tiga kategori yaitu rendah, sedang dan tinggi dengan metode kategorisasi jenjang (ordinal).

Berikut ini rumus pengkategorisasian :

Rendah : $X < (M - 1SD)$

Sedang : $(M - 1SD) < X < (M + 1SD)$

Tinggi : $(M + 1SD) < X$

Keterangan :

M : Means empirik pada skala

SD : Standar deviasi

X : Rentang butir pernyataan

Berdasarkan rumus kategorisasi ordinal yang digunakan, maka didapat hasil kategorisasi skala optimisme adalah sebagaimana pada tabel berikut :

Tabel 4.8
Kategorisasi Skala Optimisme

Kategorisasi	Interval	Jumlah	Persentase
Rendah	$X < 55,99$	5	11,6%
Sedang	$55,99 \leq X < 72,93$	28	65,1%
Tinggi	$72,93 \leq X$	10	23,3%

Berdasarkan tabel diatas maka hasil kategorisasi optimisme menunjukkan bahwa subjek penelitian ini memiliki tingkat optimisme pada kategori rendah sebanyak 5 orang (11,6%), kategori sedang sebanyak 28 orang (65,1%) dan kategori tinggi sebanyak 10 orang (23,3%). Maka dapat disimpulkan bahwa kategorisasi optimisme ANDIKPAS paling banyak berada pada kategori sedang.

2. Skala Kesejahteraan Psikologis

Hasil analisis data deskripsi yang digunakan untuk melihat data hipotetik (yang mungkin terjadi) dan data empirik (berdasarkan kenyataan di lapangan) dari variabel kesejahteraan psikologis dapat dilihat pada tabel 4.9.

Tabel 4.9
Deskripsi Data Penelitian Skala Kesejahteraan Psikologis

Variable	Data Hipotetik				Data Emprik			
	Xmax	Xmin	Mean	SD	Xmax	Xmin	Mean	SD
<i>Kesejahteraan Psikologis</i>	68	17	42,5	8,5	67	43	54,51	5,96

Berikut ini rumus pengambilan data hipotetik :

Xmin : Jumlah aitem skala x 1

Xmax : Jumlah aitem skala x 4

Mean : $(X_{\max} + X_{\min}) / 2$

SD : $(X_{\max} - X_{\min}) / 6$

Berdasarkan hasil statistik data penelitian pada tabel analisis deskriptif secara hipotetik menunjukkan bahwa jawaban minimal adalah 17, maksimal 68, mean 42,5 dan standar deviasi 8,5. Sementara data empirik menunjukkan jawaban minimal adalah 43, maksimal 67, mean 54,51 dan standar deviasi 5,96. Deskripsi data hasil penelitian tersebut dapat di jadikan batasan dalam pengkategorian sampel penelitian yang terdiri dari tiga kategori yaitu rendah, sedang dan tinggi dengan metode kategorisasi jenjang (ordinal).

Berikut ini rumus pengkategorisasian :

Rendah : $X < (M - 1SD)$

Sedang : $(M - 1SD) < X < (M + 1SD)$

Tinggi : $(M + 1SD) < X$

Keterangan :

M : Means empirik pada skala

SD : Standar deviasi

X : Rentang butir pernyataan

Berdasarkan rumus kategorisasi ordinal yang digunakan, maka didapat hasil kategorisasi skala kesejahteraan psikologis adalah sebagaimana pada tabel berikut :

Tabel 4.10
Kategorisasi Skala Kesejahteraan Psikologis

Kategorisasi	Interval	Jumlah	Persentase
Rendah	$X < 48,55$	6	14%
Sedang	$48,55 \leq X < 60,47$	30	69,8%
Tinggi	$60,47 \leq X$	7	16,3%

Berdasarkan tabel diatas maka hasil kategorisasi kesejahteraan psikologis menunjukkan bahwa subjek penelitian ini memiliki tingkat kesejahteraan psikologis pada kategori rendah sebanyak 6 orang (14%), kategori sedang sebanyak 30 orang (69,8%) dan kategori tinggi sebanyak 7 orang (16,3%). Maka

dapat disimpulkan bahwa kategorisasi kesejahteraan psikologis ANDIKPAS paling banyak berada pada kategori sedang.

D. Uji Asumsi

Uji asumsi bertujuan untuk menentukan hubungan antara variable independent (X) dan variable (Y). uji asumsi terdiri dari uji normalitas dan uji linearitas.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas sebaran digunakan untuk mengetahui apakah data yang diambil berdasarkan populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini, uji normalitas sebaran menggunakan *One Sample Kolmogorov-SminorTes*, namun karena data tidak berdistribusi normal maka peneliti menggunakan teknik *Skewness* dan *Kurtosis* untuk uji normalitas sebaran dengan bantuan program *spss 25.0 for Windows*.

Skewness dapat menunjukan kemencengan suatu distribusi data, sementara *Kurtosis* dapat menunjukkan seberapa gemuk bentuk distribusi dari data penelitian. Data yang ideal (normal) adalah data yang tidak terlalu menceng atau tidak terlalu gemuk maupun kurus. Uji normalitas dengan *Skewness-Kurtosis* ini dapat dilihat dengan menghitung nilai *Skewness* dan *Kurtosis*. Adapun hasil perhitungan *Skewness* dan *Kurtosis* adalah sebagai berikut:

Tabel 4.11

Uji Normalitas dengan Skewness-Kurtosis

Variabel Penelitian	Skewness	Kurtosis
Optimisme	-1,50	-0,16
Kesejahteraan Psikologi	0,55	-0,91

Berdasarkan hasil analisis di atas, diperoleh rasio *Skewness* untuk variabel perilaku optimisme adalah -1,50 dan rasio *Kurtosis* adalah -0,16, artinya data variabel perilaku optimisme berdistribusi normal. Selanjutnya, rasio *Skewness* untuk variabel kesejahteraan psikologis adalah 0,55 dan rasio *Kurtosis* -0,91 artinya data variabel kesejahteraan psikologis juga berdistribusi normal. Maka hasil penelitian dapat digeneralisasi pada populasi penelitian ini.

2. Uji Linearitas

Hasil uji linieritas hubungan yang dilakukan terhadap dua variabel penelitian ini diperoleh data sebagaimana yang tertera pada tabel 4.12.

Tabel 4.12
Hasil Uji Linearitas

Variabel Penelitian	F Deviation From Linearity	P
Optimisme Kesejahteraan Psikologi	1,280	0,296

Berdasarkan tabel diatas diperoleh nilai *F deviation from linearity* kedua variabel yaitu 1,280 dan nilai signifikasinya (p)= 0,296. Karena nilai signifikasi ($p > 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa kedua skala memiliki sifat linear dan tidak menyimpang dari garis lurus dan terdapat hubungan yang linear antara variabel optimisme dengan variabel kesejahteraan psikologis pada ANDIKPAS di LPKA Kelas II Banda Aceh.

E. Uji Hipotesis

Setelah terpenuhi uji prasyarat, maka langkah selanjutnya adalah uji hipotesis yang dilakukan dengan analisis korelasi *product moment* dari *pearson*. Hal ini dikarenakan kedua variabel penelitian berdistribusi normal dan linear.

Metode ini digunakan untuk menganalisis hubungan antara optimisme dengan kesejahteraan psikologis pada ANDIKPAS di LPKA Kelas II Banda Aceh. Hasil analisis hipotesis dapat dilihat pada tabel 4.13.

Tabel 4.13
Hasil Uji Hipotesis Data Penelitian

Variabel Penelitian	r	P
Optimisme Kesejahteraan Psikologis	0,640	0,000

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa nilai koefisien korelasi (r) = 0,640 dengan nilai signifikansi (p) = 0,000. Hal tersebut menandakan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara optimisme dengan kesejahteraan psikologis. Data tersebut membuktikan bahwa hipotesis yang pernyataannya “terdapat hubungan positif antara optimisme dengan kesejahteraan psikologis pada ANDIKPAS di LPKA kelas II Banda Aceh” diterima. Dengan kata lain bahwa semakin tinggi optimisme maka semakin tinggi pula kesejahteraan psikologis pada ANDIKPAS, begitu pula sebaliknya semakin rendah optimisme maka semakin rendah pula kesejahteraan psikologis pada ANDIKPAS.

Data sumbangan relatif hasil penelitian kedua variabel dapat dilihat pada tabel 4.14 berikut ini:

Tabel 4.14
Analisis Measure Of Association

Variabel Penelitian	r^2
Optimisme Kesejahteraan Psikologi	0,410

Berdasarkan tabel *measure of association* di atas menunjukkan bahwa penelitian ini memperoleh sumbangan relatif antara kedua variabel $r^2 = 0,410$ yang artinya terdapat 41% pengaruh optimisme terhadap kesejahteraan psikologis, sedangkan 59% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain seperti usia, dukungan sosial, status sosial ekonomi, religiusitas, budaya dan lain-lainnya.

F. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan optimisme dengan kesejahteraan psikologis pada ANDIKPAS di LPKA Kelas II Banda Aceh. Setelah dilakukan uji korelasi *product moment* dari *Pearson*, maka diperoleh koefisien korelasi (r) sebesar 0,640 dengan taraf signifikansi (p) 0,000 ($p < 0,05$) yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara variabel optimisme dengan kesejahteraan psikologis. Berdasarkan hasil dari korelasi tersebut maka hipotesis yang diajukan diterima. Hubungan kedua variabel tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi optimisme maka semakin tinggi pula kesejahteraan psikologis pada ANDIKPAS, begitu pula sebaliknya semakin rendah optimisme maka semakin rendah pula kesejahteraan psikologis pada ANDIKPAS. Besarnya pengaruh dari kedua variabel dapat dilihat dari *Measures of Association* dengan hasil analisis tersebut menunjukkan nilai $r^2 = 0,410$ yang artinya terdapat 41% pengaruh optimisme terhadap kesejahteraan psikologis, sedangkan 59% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain seperti usia, dukungan sosial, status sosial ekonomi, religiusitas, budaya dan lain-lainnya.

Optimisme akan mendorong ANDIKPAS untuk lebih positif dalam memandang masalah, serta menumbuhkan kemampuan untuk bertahan menghadapi kesulitan (*adversity quotient*) dan meningkatkan motivasi berprestasi dalam mencapai tujuan. ANDIKPAS dengan optimisme yang baik akan memiliki penyesuaian diri yang baik sehingga pada akhirnya akan meningkatkan kesejahteraan psikologis. Memiliki kemampuan yang mencakup dimensi dari kesejahteraan psikologis adalah hal yang penting dalam mencapai kesuksesan membina hubungan yang positif dengan lingkungan, menyesuaikan diri dan menemukan serta mengembangkan potensi diri yang ada. Diharapkan dengan memiliki kesejahteraan psikologis yang baik dapat membantu dalam proses adaptasi dan diharapkan dapat membantu ANDIKPAS dalam menjalankan masa tahanan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Khoirunnusa dan Ratnaningsih (2016) mengenai optimisme dan kesejahteraan psikologis pada mahasiswa Pendidikan dokter fakultas kedokteran universitas diponogoro. Hasil penelitiannya adalah terdapat hubungan positif yang signifikan antara optimisme dan kesejahteraan psikologis ($r = 0,59$; $p < 0,001$), yang berarti bahwa semakin tinggi optimisme maka semakin tinggi kesejahteraan psikologis.

Penelitian lainnya dilakukan oleh Risthathi (2019) dengan judul hubungan optimisme dengan kesejahteraan psikologis (*psychological well-being*) pada remaja di panti asuhan. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan teknik *Product Moment* yang memperoleh nilai koefisien (r) sebesar 0,559, $p = 0,000$ ($p < 0,01$). Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan

positif yang signifikan antara optimisme dengan kesejahteraan psikologis pada remaja di panti asuhan. Hasil penelitian ini sesuai dengan hipotesis yang diajukan, dimana optimisme yang tinggi dapat meningkatkan kesejahteraan psikologis. Semakin tinggi optimisme maka semakin tinggi kesejahteraan psikologis dan begitu pula sebaliknya semakin rendah optimisme maka akan semakin rendah kesejahteraan psikologis.

Berdasarkan hasil pemaparan penelitian diatas, dinyatakan bahwa variabel optimisme dan kesejahteraan psikologi saling berhubungan. Optimisme berperan penting dalam meningkatkan kesejahteraan psikologis bagi ANDIKPAS. Individu yang optimis selalu menghadapi segala sesuatu dengan positif, sehingga hal tersebut akan membantunya untuk menghadapi tantangan hidup. Menurut Cousins, Tomlinso, Cohen, dan McMurtry (2016) emosi positif dari optimisme dapat meningkatkan fleksibilitas kognitif, memperluas perhatian, meminimalkan emosi negatif, dan mempromosikan ketahanan dalam menanggapi kesulitan.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yaitu peneliti tidak memiliki tim peneliti yang bisa mengawasi proses pengisian kuesioner sehingga peneliti harus lebih mengawasi ANDIKPAS dalam mengisi kuesioner dengan baik dan benar. Kemudian keterbatasan lainnya terdapat pada saat melakukan penelitian dimana beberapa sampel memiliki keterbatasan dalam membaca, menulis dan memahami sehingga peneliti harus membantu sampel membaca, menulis dan menjelaskan maksud dari aitem-aitem dalam kuesioner tersebut secara satu persatu.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data pada penelitian ini diperoleh nilai koefisien korelasi r sebesar 0,640 dengan nilai signifikansi 0,000 ($p < 0,05$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara optimisme dengan kesejahteraan psikologis. Hal ini menunjukkan semakin tinggi optimisme maka semakin tinggi pula kesejahteraan psikologis pada ANDIKPAS, begitu pula sebaliknya semakin rendah optimisme maka semakin rendah pula kesejahteraan psikologis pada ANDIKPAS. Analisis *Measure Of Association* diperoleh nilai $r^2 = 0,410$. Hal ini berarti terdapat 41% pengaruh optimisme terhadap kesejahteraan psikologis, sedangkan 59% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain seperti usia, dukungan sosial, status sosial ekonomi, religiusitas, budaya dan lain-lainnya.

Hasil kategorisasi dari optimisme menunjukkan bahwa subjek penelitian ini memiliki tingkat optimisme pada kategori rendah sebanyak 5 orang (11,6%), kategori sedang sebanyak 28 orang (65,1%) dan kategori tinggi sebanyak 10 orang (23,3%). Maka dapat disimpulkan bahwa kategorisasi optimisme ANDIKPAS paling banyak berada pada kategori sedang. Sedangkan hasil kategorisasi dari kesejahteraan psikologis menunjukkan bahwa subjek penelitian ini memiliki tingkat kesejahteraan psikologis pada kategori rendah sebanyak 6 orang (14%), kategori sedang sebanyak 30 orang (69,8%) dan kategori tinggi

sebanyak 7 orang (16,3%). Maka dapat disimpulkan bahwa kategorisasi kesejahteraan psikologis ANDIKPAS paling banyak berada pada kategori sedang.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian beberapa saran yang dapat peneliti sampaikan untuk kepentingan praktis dan teoritis, yaitu :

1. Bagi ANDIKPAS

Bagi Andikpas agar dapat mengakui dan menerima berbagai sikap positif dan negatif dalam diri, memiliki tujuan dalam hidup dan memandang dirinya lebih baik dan berharga walaupun berstatus sebagai seorang ANDIKPAS.

2. Bagi Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas II Banda Aceh

Bagi lembaga agar tetap memperhatikan kesejahteraan psikologis para ANDIKPAS yang sedang menjalani masa tahanan dengan cara lebih sering berkomunikasi, mendengarkan keluhan kesah yang dialami ANDIKPAS serta memberikan semangat dan motivasi agar mempunyai harapan untuk menggapai masa depan yang cerah.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Peneliti menyarankan agar peneliti selanjutnya dapat mengkaji masalah dengan jangkauan yang lebih luas dengan melihat faktor-faktor lain seperti usia, status sosial ekonomi, religiusitas, budaya dan faktor lainnya yang dapat meningkatkan kesejahteraan psikologis seseorang. Peneliti juga

berharap dengan adanya penelitian ini dapat menambah dan memperkaya wawasan tentang teori dan penyajian data yang lebih beragam.



DAFTAR PUSTAKA

- Adiputri, M. K., & Indriana, Y. (2017). Hubungan Antara Persepsi Terhadap Dukungan Emosional Pembimbing Balai Dengan Optimisme Menghadapi Masa Depan Pada Remaja Di Balai Rehabilitasi Sosial Anak “wira Adhi Karya” Ungaran. *Jurnal Empati*, 6(1), 264–269.
- Adriawati, S. (2012). Hubungan Konsep Diri Dengan Kecemasan Narapidana Menghadapi Masa Depan Di Lembaga Pemasyarakatan Wanita Malang. Skripsi, Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim, Malang.
- Akbar, P. S dan Usman, H. (2017). *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Akhdhiat, H., & Marliani, R. (2011). *Psikologi Hukum*. Bandung: Pustaka Setia. Alfabeta
- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu pendekatan paraktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Azwar, S. (2016). *Kontruksi Tes Kemampuan Kognitif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azwar, S. (2016). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azwar, S. (2018). *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta, Indonesia: Pustaka Pelajar.
- Baron, R.A., & Byrne, D. (2003). *Psikologi Sosial*. edisi kesepuluh jilid 2. Jakarta: Erlangga.
- Cahyasari, A. S., & Sakti, H. (2014). Optimisme Kesembuhan Pada Penderita Mioma Uteri. *Psikologi Undip*, 13 No.1, 21-33.
- Chang, E. C., Maydeu-Olivares, A., & D’Zurilla, T. J. (1997). Optimism and Pessimism as Partially Independent Constructs: Relationship to Positive and Negative Affectivity and Psychological Well Being. *Personality and Individual Differences*, 23(3), 433-440. doi:10.1016/s0191-8869(97)80009-8
- Chong, S. L., & Baharudin, R. (2017). Supports From Parents, Optimism, and Life Satisfaction in Early Adolescents. *Sains Humanika*, 9 (3-2).

- Cousins, L.A., Tomlinson, R.M., Cohen, L.L., & McMurtry, C.M. (2016). The power of optimism: applying a positive psychology framework to pediatric pain. *Pediatric Pain Letter*, Vol 18 No 1, 1.
- Diener, E. (2009). *Assesing Well Being : The collected works of ed diener*. New York: Springer.
- Direktorat Jenderal Pemasyarakatan, "Sistem Database Pemasyarakatan," 2020, <http://smslap.ditjenpas.go.id>.
- Effendi, J. (2009). *Kamus Istilah Hukum Populer*. Bandung: Kencana.
- Ekasari, A., & Susanti, N. D. (2009). Hubungan Antara Optimisme dan Penyesuaian Diri dengan Stress pada Narapidana Kasus Napza di Lapas Kelas II A Bulak Kapal Bekasi. *Jurnal Soul*, 2(2). Retrieved from <http://jurnal.unismabekasi.ac.id/index.php/soul/article/view/619/508>.
- Friedman, M. M. (2013). *Buku Ajar Keperawatan Keluarga : Riset, Teori, dan Praktik*. Jakarta: EGC.
- Goleman. (2002). *Emotional Intellegence. mengapa kecerdasan emosi lebih penting dari pada IQ*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.Group.
- Handayani, N. D. P. (2021). Hubungan Antara Pemaafan Diri Dengan Kesejahteraan Psikologis Pada Narapidana Perempuan di Lapas Kelas IIA Kota Semarang, Skripsi. Semarang : Universitas Islam Sultan Agung.
- Hanun, I. B. (2013). Studi Tentang Penyesuaian Diri Mantan Narapidana Di Kecamatan Banjarnegara Kabupaten Banjarnegara. *Jurnal Psikologi Pendidikan Dan Bimbingan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta*.
- Hatifah, S., & Nirwana, D. (2014). *Pemahaman Hadist tentang Optimisme*. Jakarta: Studia Insania.
- Huppert, F. A. (2009). Psychological Well-Being : Evidence Regarding its Causes and Consequences. *Applied Psychology : Health and Well-Being* , 137- 164.
- Iganingrat, A., & Eva, N. (2021). *Kesejahteraan Psikologis pada Ibu Tunggal : Sebuah Literature Review*. Malang: Universitas Negeri Malang
- Kartono, K. (2013). *Patologi Sosial 1*. Jakarta : Rajawali Pers

- Khoirunnisa, A. & Ratnaningsih, I. Z. (2016). Optimisme dan Kesejahteraan Psikologis pada Mahasiswa Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro. *Jurnal Empati*, Vol 5(1), 1-4.
- Kim, J., & Moen, P. (2002). Retirement Transitions, Gender, and Psychological Well-Being: A Life-Course, Ecological Model. *Journal of Gerontology : Psychological Sciences*. Vol 57B No. 3. 212-222.
- Margono. (2004). *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Martono, N. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif: Analisis isi dan analisis data sekunder*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Mishra, K. K. (2013). Optimism and well-being. *Social Science International*, Vol 29 No 1.
- Nastasi, B. K., & Borja, A. P. (2016). *International Handbook of Psychological Well Being in Children and Adolescents*. New York: Springer.
- Noor, J. (2012). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Kencana Prenada Media
- Nugroho, Y. A. (2020). Hubungan Antara Dukungan Sosial Keluarga dengan Psychological Well-Being Pada Narapidana Anak Di Lapas Klas 1 Kutoarjo. *Jurnal Basicedu*, Vol 4, No 1, 36-43.
- Nurtjahjanti, H., Ratnaningsih, I. Z. (2011). Hubungan Kepribadian Hardiness dengan Optimisme Pada Calon Tenaga Kerja Indonesia (CTKI) Wanita di BLKLN Disnakertrans Jawa Tengah. *Jurnal Psikologi Undip*. Vol. 10, No. 2, Oktober 2011.
- Perez, J. A. (2012). Gender difference in psychological well-being among Filipini College Student sample. *International Journal of Humanities and Social Sciense*, Vol 2 No 13.
- Periantalo, J. (2016). *Penelitian Kuantitatif untuk Psikologi*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Praja, S. J & Ulfa, W.. (2020). Implementasi Qanun Nomor 6 Tahun 2014 tentang Hukum Jinayat di Kota Banda Aceh Provinsi Aceh. *Jurnal Kebijakan Pemerintahan* 3 (1) (2020) : 11-20.
- Purnomo, A. R. (2016). *Analisis Statistik Ekonomi dan Bisnis dengan SPSS*. Ponorogo: CV Wage Grup

- Risthathi, U. N. (2019). Hubungan Optimisme dengan Kesejahteraan Psikologis (Psychological Well-Being) Pada Remaja Di Panti Asuhan. Skripsi. Surakarta : Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Ryan R. M., & Deci. E. L (2001). On Happiness and Human Potentials : A Review of Research on Hedonic and Eudaimonic Well Being. *Annual Review of Psychology*, 52. 141 166.
- Ryff, C. D. (1995). Psychological Well-Being in Adult Life. *Blackwell Publishing on behalf of Association for Psychological Science* , 99-104.
- Ryff, C. D. (2014). Psychological well-being revisited: Advances in the science and practice of eudaimonia. *Psychotherapy and Psychosomatics*, 83(1), 10–28. doi: 10.1159/000353263
- Ryff, C. D., & Keyes, C. L. M. (1995). The structure of psychological well-being revisited. *Journal of Personality and Social Psychology*, 69(4), 719.
- Ryff, C.D. (1989). Happiness is everything, or is it? explorations on the meaning of psychological wellbeing. *Journal American Psychological Association*, 57 (6), 1069-1081.
- Safarina, N. A. (2016). The Relationship Between Pride and Optimism With Subjective Well-Being in Psychology Magister Students of University Off Medan Area. *Jurnal Analitika*, 8, 99-107.
- Santrock, J., W. (2003). *Adolescence; Perkembangan Remaja*, edisi keenam Terjemahan. Jakarta: Erlangga
- Santrock, J.W. (2006). *Adolescence (Perkembangan Remaja)*. Terjemahan. Jakarta: Penerbit Erlangga
- Saphiro, L. (2003). *Mengajarkan Emotional Intelligence pada Anak*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Savitri, W. C. & Listiyandini, R. A. (2017). Minndfulness dan Kesejahteraan Psikologis Pada Remaja. *Psikohumaniora Jurnal Penelitian Psikologi*, Vol 2, No 1
- Scheier, M. F. & Carver, C. S. (2002). *Optimism Handbook of Positive Psychology*. New York: Oxford University Press.
- Seligman, M. E. P (2006). *Learned Optimism*. New York: Vintage Books.
- Seligman, M.E.P. (2008). *Menginstall Optimisme*. Bandung: Momentum

- Setiadi. (2008). *Konsep dan Proses Keperawatan Keluarga*. Yogyakarta. Graha.
- Shaheen, N., Andleeb, S., Ahmad, S., & Bano. A. (2014). Effect of optimism on psychological stress in breast cancer women. *Journal of Social Sciences*, Vol 8 No 1.
- Shaheen, N., Andleeb, S., Ahmad, S., & Bano. A. (2014). Effect of optimism on psychological stress in breast cancer women. *Journal of Social Sciences*, Vol 8 No 1.
- Sheldon, K., Ryan, R., Deci, E., & Kasser, T. (2004). The Independent Effects of Goal Contents and Motives on Well-Being: It's Both What You Pursue and Why You Pursue It. *Personality and Social Psychology Bulletin*. 475-486.
- Shofia, F. (2009). *Optimisme Masa Depan Narapidana*. Skripsi, Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Slamet. (2014). Pelatihan motivasi berprestasi guna meningkatkan efikasi diri dan optimisme pada mahasiswa aktivis organisasi di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. *Jurnal Hisbah*, 11(1).
- Snyder, C. R., & Lopez, S. J. (2002). *The handbook of positive psychology*. New York: Oxford University Press.
- Soetjiningsih. (2018). *Tumbuh Kembang Remaja dan Permasalahannya*. Jakarta: Sagung Seto.
- Sugiyono (2014). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Suseno, M. N. (2013). Efektivitas Pembentukan Karakter Spiritual Untuk Meningkatkan Optimisme Terhadap Masa Depan Anak Yatim Piatu. *Jurnal Intervensi Psikologi (JIP)*, 5(1), 1–24. <https://doi.org/10.20885/intervensipsikologi.vol5.iss1.art1>

Synder, C. & Lopez, S. J. (2002). *Handbook of positive psychology*. USA: Oxford University Press.

Taylor, S. E., Peplau, L. A., & Sears, D. O. (2006). *Social psychology*. Jakarta: Kencana.

Tiger, L. (1979). *Optimism: The Biology of Hope*. New York: Simon & Schuster.

Weinstein, N. D. 1980. Unrealistic Optimism About Future Life Events. *Journal of Personality and Social Psychology*, Vol. 39, No. 5. 806-820.

Widianti, E. (2011). Pengaruh Terapi Logo dan Terapi Suportif Kelompok Terhadap Ansietas Remaja di Rumah Tahanan dan Lembaga Pemasyarakatan Wilayah Provinsi Jawa Barat. Tesis. Universitas Indonesia. Retrieved from http://lib.ui.ac.id/file?file=digital/20280662-T_EfriWidianti.pdf





SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS PSIKOLOGI UIN AR-RANIRY
Nomor : B-404/Un.08/FPsi/Kp.00.4/04/2023
TENTANG
PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA SEMESTER GENAP TAHUN AKADEMIK 2022/2023
PADA FAKULTAS PSIKOLOGI UIN AR-RANIRY

DEKAN FAKULTAS PSIKOLOGI

Menimbang : a. Bahwa untuk kelancaran bimbingan Skripsi Mahasiswa Semester Genap Tahun Akademik 2022/2023 pada Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry, dipandang perlu menetapkan pembimbing skripsi;
b. Bahwa nama yang tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang mampu dan cakap diberi tugas sebagai Pembimbing Skripsi.

Mengingat : 1. Undang-Undang No.20 tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, tentang Standar Pendidikan Nasional;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009, tentang Dosen;
6. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggara Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
7. Peraturan Pemerintah Nomor 53 Tahun 2010, tentang Disiplin Pegawai Negeri Sipil;
8. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan IAIN Ar-Raniry Banda Aceh menjadi UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
9. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang organisasi dan tata kerja UIN Ar-Raniry;
10. Keputusan Menteri Agama No.89 Tahun 1963, tentang Penetapan Pendirian IAIN Ar-Raniry;
11. Keputusan Menteri Agama No. 40 Tahun 2008 tentang Statuta IAIN Ar-Raniry;
12. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor: 01 Tahun 2015, tentang Pendelegasian Wewenang Kepada Dekan dan Direktur PPs di lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
13. Hasil Penetapan Ketua Prodi Psikologi tanggal 04 April 2023;

MEMUTUSKAN

Menetapkan : Surat Keputusan Dekan Fakultas Psikologi tentang Pembimbing Skripsi.

Pertama : Menunjuk Saudara 1. Julianto, S.Ag., M.Si Sebagai Pembimbing Pertama
2. Ida Fitria, S.Psi., M.Sc Sebagai Pembimbing Kedua

Untuk membimbing Skripsi:

Nama : Laily Tanzila
NIM/Prodi : 190901053 / Psikologi
Judul : Hubungan Optimisme Dengan Kesejahteraan Psikologis Pada ANDIKPAS di LPKA Kelas II Banda Aceh

Kedua : Kepada Pembimbing yang tercantum namanya di atas diberikan honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku;

Ketiga : Pembiayaan akibat keputusan ini dibebankan pada dana DIPA UIN Ar-Raniry Tahun 2023.
Keempat : Surat Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan, sesuai dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila kemudian ternyata terdapat kekeliruan dalam penetapan Surat Keputusan ini.

Kelima : Surat Keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Banda Aceh
Pada Tanggal : 06 April 2023

Dekan Fakultas Psikologi,


A. Muslim

Tembusan :

1. Rektor UIN Ar-Raniry,
2. Bagian Keuangan dan Akuntansi UIN Ar-Raniry,
3. Pembimbing Skripsi,
4. Yang bersangkutan.



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS PSIKOLOGI**

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh

Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : B-683/Un.08/FPsi.I /PP.00.9/7/2023

Lamp :-

Hal : **Penelitian Ilmiah Mahasiswa**

Kepada Yth,

Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia RI Kantor Wilayah Aceh

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Pimpinan Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **LAILY TANZILA / 190901053**

Semester/Jurusan : / Psikologi

Alamat sekarang : Gani, Ingin Jaya, Aceh Besar

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Psikologi bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **Hubungan Optimisme dengan Kesejahteraan Psikologis pada ANDIKPAS di LPKA Kelas II Banda Aceh**

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 07 Juli 2023

an. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik dan
Kelembagaan,

AR - RANIRY



Berlaku sampai : 28 Juli 2023

Dr. Safrilsyah, S.Ag., M.Si.



KEMENTERIAN HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA RI
KANTOR WILAYAH ACEH

Jalan. T. Nyak Arief Nomor 185 Banda Aceh

Telepon : (0651) 7553197 – 7553494

Nomor : W.1.PK.01.05.11-174

10 Juli 2023

Perihal : Izin Penelitian

Yth.

Wakil Dekan Bidang Akademik Dan Kelembagaan

Fakultas Psikologi UIN Ar-raniry Banda Aceh

di –

Tempat

Sehubungan dengan Surat Wakil Dekan Bidang Akademik Dan Kelembagaan Fakultas Psikologi UIN Ar-raniry Banda Aceh Nomor : B-683/Un.08/FPsi.1/PP.00.9/7/2023 tanggal 07 Juli 2023 Perihal : Penelitian Ilmiah Mahasiswa, dengan ini disampaikan bahwa pada prinsipnya kami dapat memberikan izin/menyetujui pelaksanaan Penelitian di Lapas Pembinaan Khusus Anak Banda Aceh yang akan dilaksanakan oleh Saudari :

Nama : LAILY TANZILA

NIM : 190901053

Judul Penelitian : Hubungan Optimisme Dengan Kesejahteraan Psikologi Pada ANDIKPAS di LPKA Kelas II Banda Aceh

Dengan mematuhi ketentuan sebagai berikut :

1. Wajib mematuhi protokol kesehatan
2. Hasil Penelitian tidak dipublikasikan;
3. Kegiatan Penelitian harus mengikuti prosedur yang telah ditentukan;
4. Hasil Penelitian supaya dilaporkan kepada Kantor Wilayah Kementerian Hukum dan HAM Aceh.

Demikian disampaikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.



An. Kepala Kantor Wilayah
Kepala Divisi Pemasyarakatan,



Ditandatangani secara elektronik oleh :

YUDI SUSENO

NIP. 196905171992031001

Tembusan:

1. Kepala Kantor Wilayah Kementerian Hukum dan HAM Aceh (sebagai laporan);
2. Kepala LPKA Banda Aceh;
3. Kepada yang bersangkutan.



KEMENTERIAN HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA RI
KANTOR WILAYAH ACEH
LEMBAGA PEMBINAAN KHUSUS ANAK KELAS II BANDA ACEH
Jln. Lembaga Desa Bineh Blang Kec. Ingin Jaya Kab. Aceh Besar
Email : lpka.419136@gmail.com

SURAT KETERANGAN
Nomor : W1.PAS.28.PK.05.06 – 1004

Kepala LPKA Kelas II Banda Aceh dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : LAILY TANZILA
NIM : 190901053
Fak/Jur : Psikologi/ Psikologi
Universitas : UIN Ar-Raniry
Judul Skripsi : Hubungan Optimisme dengan Kesejahteraan Psikologi ANDIKPAS
di Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Kelas II Banda
Aceh

Benar mahasiswa tersebut telah melaksanakan penelitian di Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas II Banda Aceh. Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Banda Aceh, 08 Agustus 2023
KEPALA

WIWID FERYANTO RAHADIAN
NIP.-19740213 199703 1 001

KUESIONER PENELITIAN

IDENTITAS RESPONDEN

Nama :
Usia :
Asal :
Jenis Tindak Pidana :
Lama Pidana :
Pekerjaan Orang Tua :
Status Pendidikan Sebelum di LPKA :
Contoh (Bersekolah SMP kelas 2/tidak sekolah/bekerja)

Petunjuk Pengisian Kuesioner

Kuesioner ini terdiri dari berbagai pernyataan yang mungkin sesuai dengan kondisi anda saat ini. Terdapat empat pilihan jawaban yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS). Berilah tanda silang (x) pada pilihan jawaban yang tersedia untuk setiap pertanyaan yang diajukan. Tidak ada jawaban benar ataupun salah, karena itu isilah dengan keadaan diri anda yang sesungguhnya, yaitu berdasarkan jawaban pertama yang terlintas dalam pikiran anda.

Apabila anda keliru dan ingin mengubah jawaban, berilah tanda (x) lalu silakan lanjutkan memberi tanda silang (x) pada jawaban yang sesuai menurut anda.

Keterangan Jawaban

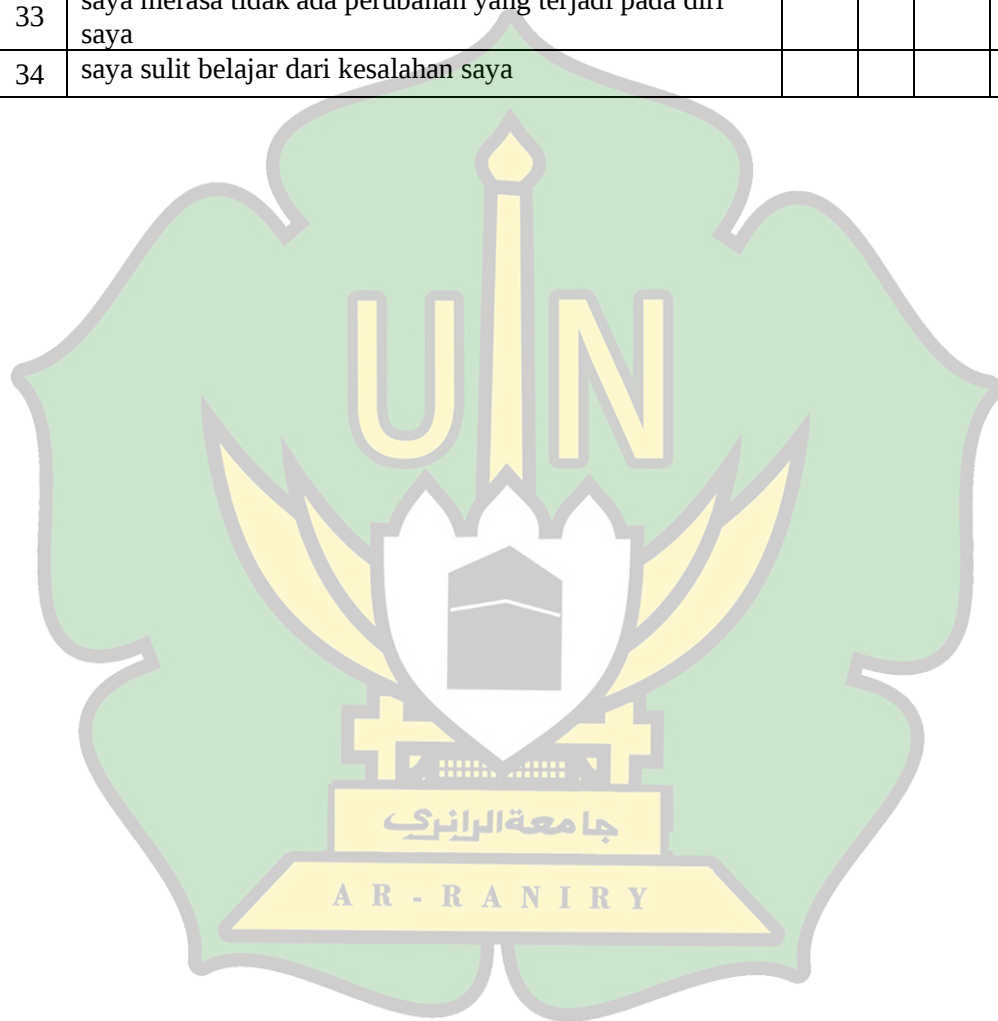
SS : Sangat Setuju
S : Setuju
TS : Tidak Setuju
STS : Sangat Tidak Setuju

Contoh

No	Pernyataan	Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1	Saya yakin bahwa saya akan berhasil di masa depan	x			
2	Saya tidak yakin bahwa saya akan sukses di masa depan		x	x	

No	Pernyataan	Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1	Saya adalah orang yang hebat				
2	Saya percaya diri dengan kemampuan yang saya miliki				
3	Saat saya mengingat sejarah hidup saya, saya merasa senang atas segala hal yang telah terjadi				
4	Saya sering bercerita kepada teman saya karna saya percaya kepadanya				
5	Jika teman bersedih saya ikut menenangkan				
6	saya merasakan apa yang teman saya rasakan				
7	Saya menghargai setiap pemberian dari orang lain				
8	Saya mampu mengambil keputusan tanpa terlibat orang lain				
9	Saya tetap bersikap baik walaupun masyarakat beranggapan buruk kepada saya				
10	Saya mampu memahami kelebihan dan kekurangan yang ada pada diri saya sendiri				
11	Saya mampu bertanggung jawab atas tugas yang diberikan kepada saya				
12	saya mampu mengontrol perilaku saya sesuai dengan aturan yang berlaku di LPKA				
13	saya memiliki tujuan dalam hidup				
14	saya tahu bahwa setiap masalah pasti ada hikmahnya				
15	keberadaan saya dapat memberikan manfaat bagi orang lain				
16	saya terus belajar menjadi pribadi yang lebih baik				
17	saya mengikuti banyak kegiatan untuk menambah pengalaman baru				
18	Saya merasa tidak mampu dalam melakukan apapun				
19	Saya tidak percaya diri karena saya tidak memiliki kemampuan apapun				
20	Saya merasa kecewa atas apa yang sudah saya lakukan				
21	Saya tidak ingin bercerita kepada teman saya karenatidak ada yang bisa saya percaya				
22	saya tidak peduli dengan teman yang sedang bersedih				
23	tidak penting bagi saya mencampuri masalah orang lain				
24	Saya tidak memahami apa maksud pemberian orang-orang terhadap saya				
25	Saya tidak yakin dengan keputusan yang saya ambil				
26	Saya marah ketika masyarakat berbicara buruk tentang saya				
27	Saya tidak mampu menilai kekurangan yang ada pada diri saya sendiri				

28	Saya merasa tertekan bila tidak mampu mengerjakan tugas saya				
29	biasa bagi saya melanggar aturan di LPKA				
30	bagi saya tujuan hidup tidak penting untuk dipikirkan				
31	saya tidak mengetahui maksud dibalik setiap permasalahan yang terjadi				
32	keberadaan saya menjadi aib bagi orang di sekitar saya				
33	saya merasa tidak ada perubahan yang terjadi pada diri saya				
34	saya sulit belajar dari kesalahan saya				



No	Pernyataan	Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1	saya percaya bahwa setiap kebaikan yang saya dapat adalah awal dari keberhasilan saya di masa depan				
2	Saya percaya bahwa jika saya gagal saat ini, belum tentu saya akan gagal lagi				
3	Bila kelak saya mendapatkan pekerjaan yang layak, itu dikarenakan saya bisa diandalkan				
4	Walaupun saya tidak berprestasi di bidang pendidikan saya tetap menggali kemampuan saya di bidang lainnya				
5	Keberhasilan yang saya dapatkan adalah hasil dari kemampuan saya sendiri				
6	Saya berada di LPKA karena pengaruh dari teman saya				
7	saya yakin kebaikan akan terus berlanjut dan menetap				
8	saya yakin bahwa nasib buruk saya masih dapat diubah jika saya terus belajar dan berusaha				
9	Saya yakin bisa berhasil dalam kerja karena saya berusaha				
10	Walaupun saya mengalami kegagalan hal itu tidak membuat saya putus asa untuk menjadi orang yang sukses				
11	Jika saya berusaha keras, saya pasti akan mendapatkan pekerjaan yang bagus di masa depan				
12	keberhasilan yang saya dapatkan merupakan suatu kebetulan				
13	Karena kemampuan saya sedikit, bagaimana pun saya berusaha pasti tidak akan berhasil				
14	Saya dapat menyelesaikan suatu tugas karena saya memang hanya mampu di bidang tersebut				
15	Saya tidak memiliki prestasi karena saya tidak pernah belajar				
16	keberhasilan yang saya dapatkan adalah karena bantuan orang lain				
17	Saya mendapatkan kebaikan karena banyak orang yang kasihan pada saya				
18	saya tidak yakin bahwa saya akan berhasil dimasa depan				
19	karena saya ANDIKPAS saya tidak bisa menjadi orang yang sukses dimasa depan				
20	Saya tidak yakin dengan kemampuan saya sendiri				
21	Saya tidak mahir dalam melakukan apapun				
22	Walaupun saya telah berusaha saya tidak akan mendapatkan pekerjaan yang bagus di masa depan				

TABULASI DATA TRY OUT KESEJAHTERAAN PSIKOLOGIS

No	Y 1	Y 2	Y 3	Y 4	Y 5	Y 6	Y 7	Y 8	Y 9	Y 10	Y 11	Y 12	Y 13	Y 14	Y 15	Y 16	Y 17	Y 18	Y 19	Y 20	Y 21	Y 22	Y 23	Y 24	Y 25	Y 26	Y 27	Y 28	Y 29	Y 30	Y 31	Y 32	Y 33	Y 34	Total	
1	4	4	4	3	3	3	4	3	4	3	3	4	3	4	2	4	4	3	3	3	3	3	1	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	105	
2	3	3	2	3	3	2	4	2	3	4	3	3	3	4	2	4	3	4	4	2	3	3	1	2	4	4	2	2	3	4	1	2	4	2	98	
3	4	3	4	3	4	2	4	4	1	4	4	3	4	3	1	4	4	2	3	1	4	4	1	3	2	3	1	3	3	4	3	1	1	3	98	
4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	1	3	3	1	4	3	3	1	1	4	4	1	1	4	1	107	
5	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	3	4	4	3	3	2	3	3	2	2	3	1	2	2	4	4	3	3	3	3	108	
6	4	4	3	3	3	3	4	3	4	3	4	4	4	4	2	4	4	3	3	2	2	3	1	3	3	4	3	2	4	4	2	4	3	3	109	
7	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	96	
8	3	3	3	3	4	2	4	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3	4	2	4	4	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	108
9	4	4	2	2	4	3	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	2	2	2	4	3	3	2	4	3	101	
10	4	4	3	3	3	2	3	3	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	2	3	3	2	2	2	3	2	2	3	4	3	3	4	1	104	
11	3	3	1	4	4	4	3	2	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	1	3	4	1	4	3	2	1	2	4	4	4	3	4	4	108	
12	4	4	3	3	4	3	4	2	4	4	2	4	4	4	3	3	4	2	2	1	1	3	2	1	2	3	3	2	3	1	1	2	2	1	91	
13	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	4	3	4	4	2	1	2	2	1	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	99	
14	4	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	125	
15	4	4	1	4	3	3	4	3	4	4	4	3	4	4	2	4	4	4	4	1	4	4	1	2	2	4	4	4	4	3	4	1	2	4	4	111
16	3	3	2	2	4	1	3	3	3	2	4	3	3	4	4	3	3	2	1	1	3	3	3	3	3	3	1	4	2	3	3	3	2	3	2	92
17	4	4	3	2	3	2	4	3	4	3	3	4	4	4	3	4	4	3	4	1	2	3	1	2	1	2	2	1	4	3	3	3	4	4	101	
18	4	4	3	3	4	3	4	2	4	4	2	4	4	4	3	4	4	2	1	2	3	1	2	2	2	3	3	2	3	2	1	2	2	1	94	
19	3	3	2	3	4	4	4	2	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	107	
20	3	4	3	3	3	3	4	2	3	3	3	4	4	3	2	4	3	4	4	3	3	3	2	3	4	4	3	2	3	3	3	4	3	1	106	
21	3	4	4	3	3	3	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	1	4	4	2	3	3	3	4	4	4	4	4	119	
22	2	4	3	3	4	4	4	1	4	2	3	4	4	4	2	4	4	3	3	3	3	3	1	3	4	4	2	1	4	4	4	3	4	4	109	
23	3	3	2	3	4	3	4	3	3	2	3	4	4	4	3	4	3	3	2	4	3	2	3	2	4	3	3	2	3	2	2	3	4	4	104	

24	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	3	4	4	3	3	2	3	3	2	2	3	2	2	2	4	3	3	4	4	4	111
25	3	3	4	2	3	2	4	1	4	3	4	4	4	4	1	4	4	4	4	1	1	1	1	3	2	2	1	3	4	4	3	4	4	3	99
26	3	3	2	3	3	2	4	2	3	4	3	3	3	4	2	4	3	4	4	2	3	3	1	2	4	4	2	2	3	4	1	2	4	2	98
27	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	2	2	1	2	4	1	2	3	1	2	2	2	2	2	2	2	1	97
28	4	4	2	1	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	1	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	120
29	3	3	2	2	2	2	3	3	2	2	2	3	3	3	3	4	3	3	3	1	2	3	2	3	3	3	2	2	3	2	3	2	3	3	88
30	4	3	2	2	4	3	4	3	3	4	3	4	4	4	2	4	4	4	4	1	3	4	4	1	2	3	3	4	4	4	3	3	4	4	112
31	2	4	3	2	4	3	3	2	1	2	1	1	2	3	2	1	1	4	4	4	3	4	4	2	4	4	4	4	2	4	3	2	4	4	97
32	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	1	1	1	1	1	1	1	3	4	4	4	4	4	4	4	4	111
33	2	3	1	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	102
34	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	1	3	4	4	4	4	3	3	3	1	4	1	1	4	2	4	3	2	3	4	1	2	4	1	104
35	4	4	2	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	2	3	3	3	4	3	4	4	3	4	4	4	2	4	4	118
36	4	4	2	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	2	3	3	2	3	3	3	3	3	4	4	3	2	4	4	116
37	3	2	2	2	3	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	4	3	3	2	1	2	3	3	3	3	4	3	3	4	4	3	3	4	3	103
38	3	3	1	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	4	3	3	2	3	3	96
39	3	3	2	3	3	3	4	2	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	4	3	3	2	3	3	101
40	3	3	1	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	2	4	3	3	3	1	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	2	3	2	96
41	4	4	1	2	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	3	4	1	2	4	3	3	3	4	4	3	2	3	1	111
42	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	2	3	3	100
43	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	2	3	3	102

AR - RANIRY

TABULASI DATA TRY OUT OPTIMISME

No	X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8	X9	X10	X11	X12	X13	X14	X15	X16	X17	X18	X19	X20	X21	X22	Total
1	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	70
2	3	4	3	4	3	2	3	3	4	4	3	3	4	2	3	3	3	4	4	3	4	4	73
3	4	3	4	3	4	4	3	3	4	4	3	2	3	1	3	1	1	2	3	2	3	3	63
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	84
5	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	1	2	3	3	1	4	4	4	4	4	4	77
6	4	4	3	4	3	1	3	4	4	4	4	3	3	2	3	2	1	4	4	3	3	3	69
7	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	64
8	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	2	4	2	2	3	3	3	3	4	69
9	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	2	4	2	2	3	4	3	3	4	71
10	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	1	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	55
11	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	2	3	4	3	4	3	4	4	78
12	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	1	1	1	1	1	1	4	3	4	4	65
13	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	2	3	3	61
14	4	4	3	4	3	3	4	3	4	4	4	1	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	78
15	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	2	3	4	4	4	2	3	4	3	4	4	4	80
16	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	67
17	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	1	2	3	3	1	4	4	4	4	4	4	77
18	3	2	3	2	2	2	4	3	3	4	3	1	2	2	2	1	3	2	1	3	2	1	50
19	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	61
20	4	3	3	4	4	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	4	67
21	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	83
22	4	4	3	4	2	1	3	4	4	4	3	3	4	2	4	4	3	4	4	3	3	4	74
23	3	3	3	4	3	2	3	3	3	4	3	3	3	2	3	2	2	3	3	2	2	4	63
24	4	4	4	4	4	2	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	4	4	4	4	4	4	76

25	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	2	4	2	3	2	3	4	4	4	3	4	78	
26	3	4	3	4	3	2	3	3	4	4	3	3	4	2	3	3	3	4	4	3	4	4	73	
27	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	2	2	1	3	2	2	4	4	4	2	3	70	
28	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	2	4	4	4	4	4	4	4	84	
29	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	2	3	2	2	3	2	1	4	3	3	1	61	
30	3	4	1	4	3	2	4	4	2	4	4	2	3	2	4	4	4	4	4	4	3	4	73	
31	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	2	2	4	2	4	4	2	2	4	3	4	45	
32	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	55	
33	3	3	3	3	2	3	4	4	3	4	3	3	2	1	2	2	2	2	1	3	2	3	2	58
34	3	4	2	4	4	2	4	4	4	4	4	1	4	2	4	4	4	4	4	4	4	3	4	77
35	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	3	4	4	3	3	4	79	
36	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	77	
37	4	3	3	3	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4	3	3	3	67	
38	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	66	
39	4	4	3	3	3	2	4	4	4	4	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	71	
40	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	3	3	3	2	3	3	3	4	3	3	3	66	
41	4	4	3	4	3	3	4	3	4	4	4	1	4	3	4	3	3	3	4	4	4	4	77	
42	4	4	4	3	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	70	
43	3	3	3	3	3	2	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	67	

جامعة الرانري

AR - RANIRY

UJI RELIABILITAS DAN UJI DAYA BEDA AITEM TRY OUT KESEJAHTERAAN PSIKOLOGIS

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	43	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	43	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's	
Alpha	N of Items
.721	34

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
VAR00001	3.4186	.62612	43
VAR00002	3.5116	.55085	43
VAR00003	2.5349	.90892	43
VAR00004	2.8372	.75373	43
VAR00005	3.4186	.62612	43
VAR00006	2.9767	.77116	43
VAR00007	3.6744	.47414	43
VAR00008	2.9302	.85622	43
VAR00009	3.3721	.75666	43
VAR00010	3.2326	.64871	43
VAR00011	3.2326	.78185	43
VAR00012	3.5349	.63053	43
VAR00013	3.6512	.52932	43
VAR00014	3.6977	.46470	43
VAR00015	2.7209	.79659	43
VAR00016	3.7442	.58117	43

VAR00017	3.5116	.63140	43
VAR00018	3.1628	.75373	43
VAR00019	3.1163	.93119	43
VAR00020	1.9302	.93593	43
VAR00021	2.7907	.77331	43
VAR00022	2.9535	.87160	43
VAR00023	1.9302	.96103	43
VAR00024	2.7209	.79659	43
VAR00025	2.9302	.79867	43
VAR00026	2.9767	.85880	43
VAR00027	2.6744	.83726	43
VAR00028	2.5581	.82527	43
VAR00029	3.4651	.59156	43
VAR00030	3.3721	.75666	43
VAR00031	2.7209	.90831	43
VAR00032	2.6279	.84581	43
VAR00033	3.4186	.73136	43
VAR00034	2.8837	1.09565	43

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	100.8140	63.965	.254	.714
VAR00002	100.7209	63.444	.359	.710
VAR00003	101.6977	67.025	-.064	.735
VAR00004	101.3953	64.673	.137	.720
VAR00005	100.8140	66.488	.002	.726
VAR00006	101.2558	63.433	.234	.714
VAR00007	100.5581	65.062	.211	.716
VAR00008	101.3023	62.978	.234	.714
VAR00009	100.8605	62.218	.344	.708
VAR00010	101.0000	64.429	.197	.716
VAR00011	101.0000	61.333	.404	.704
VAR00012	100.6977	64.406	.207	.716
VAR00013	100.5814	62.773	.458	.706

VAR00014	100.5349	64.731	.261	.715
VAR00015	101.5116	65.256	.078	.724
VAR00016	100.4884	64.827	.185	.717
VAR00017	100.7209	63.492	.299	.711
VAR00018	101.0698	62.305	.338	.708
VAR00019	101.1163	61.581	.304	.709
VAR00020	102.3023	63.073	.198	.717
VAR00021	101.4419	62.395	.320	.709
VAR00022	101.2791	64.968	.083	.724
VAR00023	102.3023	68.264	-.144	.742
VAR00024	101.5116	64.208	.161	.719
VAR00025	101.3023	64.597	.129	.721
VAR00026	101.2558	64.576	.115	.722
VAR00027	101.5581	64.491	.127	.721
VAR00028	101.6744	62.511	.284	.711
VAR00029	100.7674	63.183	.358	.709
VAR00030	100.8605	60.218	.520	.697
VAR00031	101.5116	62.351	.259	.713
VAR00032	101.6047	60.721	.414	.702
VAR00033	100.8140	61.250	.447	.702
VAR00034	101.3488	59.566	.363	.704

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
104.2326	66.897	8.17906	34

UJI RELIABILITAS DAN UJI DAYA BEDA AITEM TRY OUT OPTIMISME

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	43	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	43	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.868	22

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
VAR00001	3.5116	.63140	43
VAR00002	3.5349	.66722	43
VAR00003	3.2558	.72680	43
VAR00004	3.5116	.66805	43
VAR00005	3.3023	.63751	43
VAR00006	2.5814	.93178	43
VAR00007	3.5116	.63140	43
VAR00008	3.4884	.63140	43
VAR00009	3.5116	.66805	43
VAR00010	3.6512	.61271	43
VAR00011	3.4651	.66722	43
VAR00012	2.4651	.88234	43
VAR00013	3.0465	.87160	43
VAR00014	2.3953	.84908	43
VAR00015	2.8837	.85103	43
VAR00016	2.5349	.93475	43
VAR00017	2.7674	.94711	43

VAR00018	3.0698	1.00937	43
VAR00019	3.4186	.85168	43
VAR00020	3.1395	.77402	43
VAR00021	3.1395	.74263	43
VAR00022	3.3256	.91862	43

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	66.0000	73.667	.505	.861
VAR00002	65.9767	71.214	.700	.855
VAR00003	66.2558	75.814	.253	.868
VAR00004	66.0000	71.762	.648	.857
VAR00005	66.2093	75.312	.345	.865
VAR00006	66.9302	75.447	.199	.872
VAR00007	66.0000	75.286	.352	.865
VAR00008	66.0233	74.595	.417	.863
VAR00009	66.0000	73.238	.512	.861
VAR00010	65.8605	74.456	.445	.863
VAR00011	66.0465	74.283	.418	.863
VAR00012	67.0465	76.188	.167	.873
VAR00013	66.4651	74.398	.292	.868
VAR00014	67.1163	73.867	.339	.866
VAR00015	66.6279	71.525	.507	.860
VAR00016	66.9767	74.118	.283	.869
VAR00017	66.7442	71.385	.454	.862
VAR00018	66.4419	66.586	.725	.851
VAR00019	66.0930	68.801	.709	.853
VAR00020	66.3721	71.715	.551	.859
VAR00021	66.3721	71.287	.614	.857
VAR00022	66.1860	69.536	.598	.857

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
69.5116	79.542	8.91861	22

No	Pernyataan	Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1	Saya adalah orang yang hebat				
2	Saya percaya diri dengan kemampuan yang saya miliki				
3	Saya tetap bersikap baik walaupun masyarakat beranggapan buruk kepada saya				
4	Saya mampu bertanggung jawab atas tugas yang diberikan kepada saya				
5	saya memiliki tujuan dalam hidup				
6	saya tahu bahwa setiap masalah pasti ada hikmahnya				
7	saya mengikuti banyak kegiatan untuk menambah pengalaman baru				
8	Saya merasa tidak mampu dalam melakukan apapun				
9	Saya tidak percaya diri karena saya tidak memiliki kemampuan apapun				
10	Saya tidak ingin bercerita kepada teman saya karena tidak ada yang bisa saya percaya				
11	Saya merasa tertekan bila tidak mampu mengerjakan tugas saya				
12	biasa bagi saya melanggar aturan di LPKA				
13	bagi saya tujuan hidup tidak penting untuk dipikirkan				
14	saya tidak mengetahui maksud dibalik setiap permasalahan yang terjadi				
15	keberadaan saya menjadi aib bagi orang di sekitar saya				
16	saya merasa tidak ada perubahan yang terjadi pada diri saya				
17	saya sulit belajar dari kesalahan saya				

جامعة الرانيري

A R - R A N I R Y

No	Pernyataan	Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1	saya percaya bahwa setiap kebaikan yang saya dapat adalah awal dari keberhasilan saya di masa depan				
2	Saya percaya bahwa jika saya gagal saat ini, belum tentu saya akan gagal lagi				
3	Bila kelak saya mendapatkan pekerjaan yang layak, itu dikarenakan saya bisa diandalkan				
4	Walaupun saya tidak berprestasi di bidang pendidikan saya tetap menggali kemampuan saya di bidang lainnya				
5	Keberhasilan yang saya dapatkan adalah hasil dari kemampuan saya sendiri				
6	saya yakin kebaikan akan terus berlanjut dan menetap				
7	saya yakin bahwa nasib buruk saya masih dapat diubah jika saya terus belajar dan berusaha				
8	Saya yakin bisa berhasil dalam kerja karena saya berusaha				
9	Walaupun saya mengalami kegagalan hal itu tidak membuat saya putus asa untuk menjadi orang yang sukses				
10	Jika saya berusaha keras, saya pasti akan mendapatkan pekerjaan yang bagus di masa depan				
11	Karena kemampuan saya sedikit, bagaimana pun saya berusaha pasti tidak akan berhasil				
12	Saya dapat menyelesaikan suatu tugas karena saya memang hanya mampu di bidang tersebut				
13	Saya tidak memiliki prestasi karena saya tidak pernah belajar				
14	keberhasilan yang saya dapatkan adalah karena bantuan orang lain				
15	Saya mendapatkan kebaikan karena banyak orang yang kasihan pada saya				
16	saya tidak yakin bahwa saya akan berhasil dimasa depan				
17	karena saya ANDIKPAS saya tidak bisa menjadi orang yang sukses dimasa depan				
18	Saya tidak yakin dengan kemampuan saya sendiri				
19	Saya tidak mahir dalam melakukan apapun				
20	Walaupun saya telah berusaha saya tidak akan mendapatkan pekerjaan yang bagus di masa depan				

TABULASI DATA PENELITIAN KESEJAHTERAAN PSIKOLOGIS

No	Y 1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y6	Y7	Y8	Y9	Y10	Y11	Y12	Y13	Y14	Y15	Y16	Y17	Total
1	4	4	4	3	3	4	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	55
2	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3	2	3	4	1	2	4	2	51
3	4	3	1	4	4	3	4	2	3	4	3	3	4	3	1	1	3	50
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	1	4	4	1	1	4	1	55
5	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3	2	4	4	3	3	3	3	57
6	4	4	4	4	4	4	4	3	3	2	2	4	4	2	4	3	3	58
7	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	50
8	3	3	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	4	57
9	4	4	3	3	4	4	3	3	3	2	2	4	3	3	2	4	3	54
10	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	2	3	4	3	3	4	1	57
11	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	2	4	4	4	3	4	4	60
12	4	4	4	2	4	4	4	2	2	1	2	3	1	1	2	2	1	43
13	3	3	4	3	4	4	4	2	1	2	3	3	3	3	3	3	3	51
14	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	66
15	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	1	2	4	4	62
16	3	3	3	4	3	4	3	2	1	3	2	3	3	3	2	3	2	47
17	4	4	4	3	4	4	4	3	4	2	1	4	3	3	3	4	4	58
18	4	4	4	2	4	4	4	2	1	3	2	3	2	1	2	2	1	45
19	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	54
20	3	4	3	3	4	3	3	4	4	3	2	3	3	3	4	3	1	53
21	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	65
22	2	4	4	3	4	4	4	3	3	3	1	4	4	4	3	4	4	58
23	3	3	3	3	4	4	3	3	2	3	2	3	2	2	3	4	4	51
24	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3	2	4	3	3	4	4	4	59
25	3	3	4	4	4	4	4	4	4	1	3	4	4	3	4	4	3	60
26	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3	2	3	4	1	2	4	2	51
27	4	4	4	4	4	3	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	46
28	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	67
29	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	2	3	3	45
30	4	3	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	62
31	2	4	1	1	2	3	1	4	4	3	4	2	4	3	2	4	4	48
32	4	4	4	4	4	4	4	1	1	1	4	4	4	4	4	4	4	59
33	2	3	3	3	3	4	4	3	4	3	2	3	3	3	2	3	3	51
34	4	4	4	1	4	4	3	3	3	4	2	3	4	1	2	4	1	51
35	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	2	4	4	61
36	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	2	4	4	63
37	3	2	4	4	3	3	3	3	2	2	3	4	4	3	3	4	3	53
38	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	2	3	3	51
39	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	2	3	3	51
40	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	3	3	2	3	2	49
41	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	2	3	1	59
42	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	3	3	2	3	3	50
43	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	2	3	3	51

TABULASI DATA PENELITIAN OPTIMISME

No	X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8	X9	X10	X11	X12	X13	X14	X15	X16	X17	X18	X19	X20	Total
1	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	64
2	3	4	3	4	3	3	3	4	4	3	4	2	3	3	3	4	4	3	4	4	68
3	4	3	4	3	4	3	3	4	4	3	3	1	3	1	1	2	3	2	3	3	57
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	77
5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	3	3	1	4	4	4	4	4	4	73
6	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	3	2	3	2	1	4	4	3	3	3	65
7	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	59
8	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	2	4	2	2	3	3	3	3	4	63
9	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	2	4	2	2	3	4	3	3	4	65
10	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	53
11	3	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	3	2	3	4	3	4	3	4	4	70
12	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	1	1	1	1	1	4	3	4	4	60
13	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	2	3	3	56
14	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	74
15	4	4	4	4	3	4	4	4	4	2	4	4	4	2	3	4	3	4	4	4	73
16	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	61
17	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	3	3	1	4	4	4	4	4	4	73
18	3	2	3	2	2	4	3	3	4	3	2	1	2	1	3	2	1	3	2	1	47
19	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	57
20	4	3	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	2	2	2	3	3	3	4	62
21	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	77
22	4	4	3	4	2	3	4	4	4	3	4	2	4	4	3	4	4	3	3	4	70
23	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	2	3	2	2	3	3	2	2	4	58
24	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	2	3	3	4	4	4	4	4	4	71

25	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	2	3	2	3	4	4	4	3	4	72
26	3	4	3	4	3	3	3	4	4	3	4	2	3	3	3	4	4	3	4	4	68
27	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	2	1	3	2	2	4	4	4	2	3	64
28	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	4	4	4	4	4	4	4	77
29	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	2	2	3	2	1	4	3	3	1	56
30	3	4	1	4	3	4	4	2	4	4	3	2	4	4	4	4	4	4	3	4	69
31	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	2	4	2	4	4	2	2	4	3	4	42
32	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	50
33	3	3	3	3	2	4	4	3	4	3	2	1	2	2	2	1	3	2	3	2	52
34	3	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	3	4	74
35	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	4	4	3	3	4	74
36	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	72
37	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4	3	3	3	62
38	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	60
39	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	66
40	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	2	3	3	3	4	3	3	3	61
41	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	3	3	3	4	4	4	4	73
42	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	65
43	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	62



UJI RELIABILITAS DAN UJI DAYA BEDA AITEM PENELITIAN KESEJAHTERAAN PSIKOLOGIS

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	43	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	43	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.773	17

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
VAR00001	3.4186	.62612	43
VAR00002	3.5116	.55085	43
VAR00009	3.3721	.75666	43
VAR00011	3.2326	.78185	43
VAR00013	3.6512	.52932	43
VAR00014	3.6977	.46470	43
VAR00017	3.5116	.63140	43
VAR00018	3.1628	.75373	43
VAR00019	3.1163	.93119	43
VAR00021	2.7907	.77331	43
VAR00028	2.5581	.82527	43
VAR00029	3.4651	.59156	43
VAR00030	3.3721	.75666	43
VAR00031	2.7209	.90831	43
VAR00032	2.6279	.84581	43
VAR00033	3.4186	.73136	43
VAR00034	2.8837	1.09565	43

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	51.0930	33.610	.212	.772
VAR00002	51.0000	33.619	.253	.769
VAR00009	51.1395	32.504	.286	.768
VAR00011	51.2791	31.111	.438	.756
VAR00013	50.8605	32.647	.432	.759
VAR00014	50.8140	33.584	.323	.766
VAR00017	51.0000	32.571	.357	.763
VAR00018	51.3488	31.471	.414	.758
VAR00019	51.3953	30.769	.378	.761
VAR00021	51.7209	33.587	.151	.778
VAR00028	51.9535	32.712	.228	.773
VAR00029	51.0465	32.236	.440	.758
VAR00030	51.1395	30.028	.596	.743
VAR00031	51.7907	31.646	.300	.768
VAR00032	51.8837	30.534	.459	.753
VAR00033	51.0930	30.705	.531	.749
VAR00034	51.6279	29.477	.409	.760

جامعة الرانيري

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
54.5116	35.542	5.96167	17

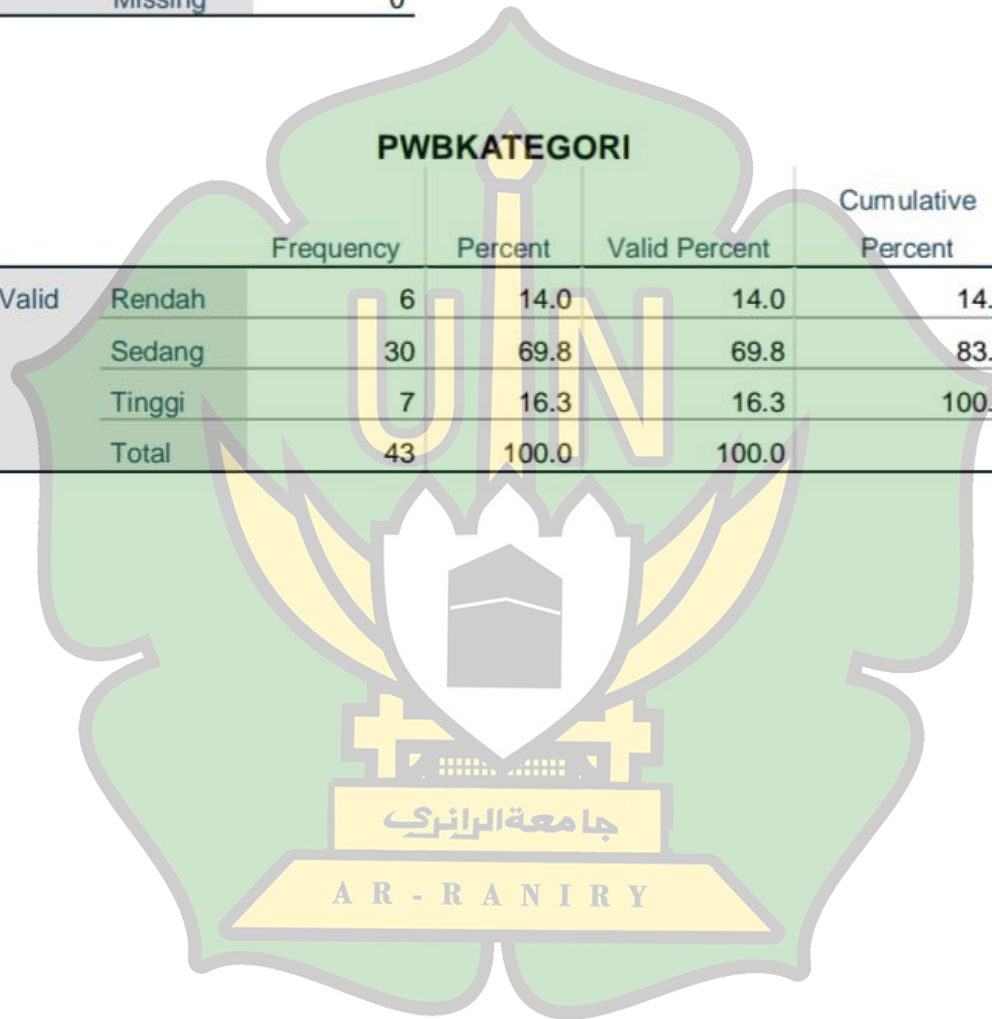
UJI KATEGORISASI KESEJAHTERAAN PSIKOLOGIS

Statistics

PWBKATEGORI

N	Valid	43
	Missing	0

		PWBKATEGORI			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Rendah	6	14.0	14.0	14.0
	Sedang	30	69.8	69.8	83.7
	Tinggi	7	16.3	16.3	100.0
	Total	43	100.0	100.0	



UJI RELIABILITAS DAN UJI DAYA BEDA AITEM PENELITIAN OPTIMISME

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	43	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	43	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's	
Alpha	N of Items
.877	20

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
VAR00001	3.5116	.63140	43
VAR00002	3.5349	.66722	43
VAR00003	3.2558	.72680	43
VAR00004	3.5116	.66805	43
VAR00005	3.3023	.63751	43
VAR00007	3.5116	.63140	43
VAR00008	3.4884	.63140	43
VAR00009	3.5116	.66805	43
VAR00010	3.6512	.61271	43
VAR00011	3.4651	.66722	43
VAR00013	3.0465	.87160	43
VAR00014	2.3953	.84908	43
VAR00015	2.8837	.85103	43
VAR00016	2.5349	.93475	43
VAR00017	2.7674	.94711	43
VAR00018	3.0698	1.00937	43
VAR00019	3.4186	.85168	43

VAR00020	3.1395	.77402	43
VAR00021	3.1395	.74263	43
VAR00022	3.3256	.91862	43

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	60.9535	66.283	.505	.871
VAR00002	60.9302	63.828	.713	.864
VAR00003	61.2093	68.693	.220	.879
VAR00004	60.9535	64.331	.662	.866
VAR00005	61.1628	67.854	.344	.875
VAR00007	60.9535	67.664	.367	.875
VAR00008	60.9767	67.261	.407	.873
VAR00009	60.9535	65.903	.509	.870
VAR00010	60.8140	67.060	.442	.873
VAR00011	61.0000	66.714	.433	.873
VAR00013	61.4186	66.868	.298	.878
VAR00014	62.0698	66.685	.322	.877
VAR00015	61.5814	64.011	.524	.870
VAR00016	61.9302	66.733	.279	.880
VAR00017	61.6977	63.930	.465	.872
VAR00018	61.3953	59.292	.744	.860
VAR00019	61.0465	61.760	.701	.863
VAR00020	61.3256	64.225	.568	.868
VAR00021	61.3256	64.225	.596	.867
VAR00022	61.1395	62.409	.594	.867

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
64.4651	71.874	8.47784	20

UJI KATEGORISASI OPTIMISME

Statistics

OPTIMISMEKATEGORI

N	Valid	43
	Missing	0

OPTIMISMEKATEGORI		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Rendah	5	11.6	11.6	11.6
	Sedang	28	65.1	65.1	76.7
	Tinggi	10	23.3	23.3	100.0
	Total	43	100.0	100.0	

Descriptive Statistics

	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
PWB	43	54.5116	5.96167	43.00	67.00
OPTIMISME	43	64.4651	8.47784	42.00	77.00

جامعة الرانري

AR - RANIRY
UJI NORMALITAS

Statistics

	PWB	OPTIMISME
N	Valid 43	43
	Missing 0	0
Skewness	.202	-.544
Std. Error of Skewness	.361	.361
Kurtosis	-.652	-.120
Std. Error of Kurtosis	.709	.709

UJI LINEARITAS

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
PWB * OPTIMISME	Between Groups	(Combined)	1137.744	23	49.467	2.648	.017
		Linearity	611.604	1	611.604	32.734	.000
		Deviation from Linearity	526.140	22	23.915	1.280	.296
	Within Groups		355.000	19	18.684		
	Total		1492.744	42			

Measures of Association

Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
PWB * OPTIMISME	.640	.410	.873	.762

جامعة الرانري

UJI KORELASI

A R - R A N I R Y

Correlations

		PWB	OPTIMISME
PWB	Pearson Correlation	1	.640**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	43	43
OPTIMISME	Pearson Correlation	.640**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	43	43

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).